

LAPORAN PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSAT PENELITIAN  
TAHUN ANGGARAN 2013

JUDUL PENELITIAN:

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *SOFT SKILL*  
BIDANG KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh

Estu Miyarso, M.Pd.  
Deni Hardianto, M.Pd.  
Isniatun Munawaroh, M.Pd.  
Lukmanul Hakim  
Arifin Setyo Nugroho

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSAT PENELITIAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

1. Judul Penelitian : Evaluasi Program Pelatihan *Soft Skill*  
Mahasiswa Bidang Kemahasiswaan UNY
2. Ketua Peneliti :  
a. Nama Lengkap : Estu Miyarso, M.Pd.  
b. Jabatan : Lektor  
c. Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
d. Alamat Surat : Kantor Jurusan KTP FIP UNY  
e. Telepon Rumah/Kantor/HP : (0274) 3286323  
f. Faksimili : (0274) 547780  
g. E-mail : [Estutp\\_uny@yahoo.com](mailto:Estutp_uny@yahoo.com)
3. Tema Payung Penelitian : Penggalan Potensi Sumber Daya Manusia
4. Skim Penelitian : LPPM
5. Program Strategis Nasional : Pengembangan Sumber Daya Manusia
6. Bidang Keilmuan/Penelitian : Pendidikan
7. Tim Peneliti

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Deni Hardianto, M.Pd.	198106052005011003	Media Pendidikan
2.	Isniatun Munawaroh	198208112005012002	Desain Pesan Pembelajaran

8. Mahasiswa Yang Terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Lukmanul Hakim	10105244024	Teknologi Pendidikan
2.	Arifin Septyanto N	09105244041	Teknologi Pendidikan

9. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
10. Waktu Penelitian : Mei – November 2013
11. Dana Yang Diusulkan : Rp 7.500.000;  
Yogyakarta, 27 November 2013

**Ketua Tim Peneliti**

(Estu Miyarso, M.Pd.)  
NIP. 19770203 200501 1 002

**Dekan FIP UNY** Mengetahui,

**Kepala Pusat Kajian**

(Dr. Haryanto, M.Pd.)  
NIP. 19600902 198702 1 001

(Dr. Endang Mulyani, M.Si.)  
NIP. 19600331 198403 2 001

Mengetahui,  
**Ketua LPPM,**

(Prof. Dr. Anik Ghufroon, M.Pd.)  
NIP. 19621111 198803 1 001

## RINGKASAN

### EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *SOFT SKILL* MAHASISWA BIDANG KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**Oleh:**

Estu Miyarso, Deni Hardiyanto, Isniatun Munawaroh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan *softskills* mahasiswa Bidang Kemahasiswaan UNY tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi yang menggunakan model evaluasi program CIPP dengan komponen evaluasi meliputi context, input, process, product. Subyek penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pelatihan ini yang meliputi pimpinan kampus, dosen, karyawan dan mahasiswa UNY tahun 2013. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu; *check list*, *dokumentasi* dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data-data yang bersifat numerik dan analisis deskriptif kualitatif untuk data-data yang bersifat naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini kurang efektif untuk meningkatkan *softskills* mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari prosedur pelaksanaan program kegiatan yang tidak seluruhnya menerapkan model evaluasi program model CIPP. Ada beberapa indikator penilaian atau evaluasi program yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Program kegiatan tidak diawali oleh kegiatan analisis kebutuhan, tidak adanya proses seleksi peserta, kegiatan tidak dilaksanakan dengan jadwal yang ketat, pemateri lebih dominan dengan metode ceramah yang bersifat teori, penggunaan besarnya pendanaan kegiatan yang tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh, dan tidak adanya evaluasi kegiatan dengan kriteria dan indikator keberhasilan yang jelas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya kegiatan pelatihan *softskills* mahasiswa ini.

Kata kunci : *Evaluasi Program, Pelatihan Soft Skill mahasiswa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penelitian yang berjudul: *EVALUASI PROGRAM PELATIHAN *SOFT SKILL* MAHASISWA BIDANG KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*

ini telah selesai dilaksanakan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua LPPM UNY, Dekan dan Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik, beserta seluruh staf yang telah banyak membantu penulis selama melakukan studi dan memberikan kelancaran administrasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Wakil Rektor III UNY dan seluruh dosen maupun staf karyawan bidang kemahasiswaan UNY yang telah memberikan ijin dan kerjasama selama pengumpulan data di lapangan.
3. Tim Reviewer internal dari LPPM UNY yang telah memberikan saran dan masukannya dalam seminar proposal maupun seminar hasil laporan penelitian ini.
4. Mahasiswa seluruh peserta kegiatan pelatihan softskills mahasiswa tahun 2013 yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam memberikan data-data di lapangan. Semoga amal dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat

ganda dari Allah SWT. Meskipun masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya .

Yogyakarta, November 2013

**Tim Peneliti**

## DAFTAR ISI

	halaman
COVER.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Roadmap Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Sistematika Penelitian .....	5
BAB II STUDI PUSTAKA .....	6
A. Kajian tentang Evaluasi Program .....	6
1. Definisi Evaluasi Program .....	6
2. Model-model Evaluasi Program.....	6
B. Kajian tentang Pelatihan .....	10
1. Pengertian Pelatihan .....	10
2. Karakteristik Pelatihan .....	11
3. Metode Pelatihan .....	12
4. Kebutuhan Pelatihan.....	13
C. Kajian tentang Program .....	13
1. Program Pelatihan .....	13
2. Penyusunan Program Pelatihan .....	14
BAB III METODE PENELITIAN .....	16
A. Pendekatan Penelitian .....	17
B. Sasaran Penelitian .....	17
C. Subjek Ujicoba Penelitian.....	19

D. Teknik dan Metode Pengumpulan Data.....	19
E. Analisis Data Penelitian.....	19
F. Skeama Alur Penelitian .....	20
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Hasil Penelitian .....	21
1. Context.....	22
2. Input .....	25
3. Process .....	36
4. Product .....	40
B. Pembahasan .....	42
1. Context.....	42
2. Input .....	47
3. Process .....	52
4. Product .....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komponen Program Pelatihan <i>Softskills</i> Mahasiswa UNY tahun 2013 .....	17
Tabel 2	Rincian Mahasiswa Pendaftar sebagai Peserta Pelatihan <i>Softskills</i> Mahasiswa 2013 .....	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Roadmap Penelitian .....	4
Gambar 2.	Sistematika Singkat Penelitian Evaluasi Program Pelatihan .....	5
Gambar 3.	Proses penentuan kebutuhan pelatihan.....	13
Gambar 4.	Bagan alir Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Pelatihan SoftSkills Bidang Kemahasiswaan UNY Tahun 2013 .....	20
Gambar 5.	Perbandingan Peserta Masing-masing Fakultas .....	26
Gambar 6	Perbandingan peserta berdasar tingkat semester .....	27
Gambar 7	Perbandingan peserta berdasar jenis kelamin.....	28



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia tidak terlepas pada upaya peningkatan kualitas dan kuantitasnya. Kualitas SDM Indonesia sangat berdampak pada tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan sumber daya insani manusia Indonesia yang lebih handal dan lebih produktif.

Salah satu upaya untuk menguatkan mutu dan kehandalan SDM Indonesia yaitu melalui pendidikan dan kesadaran berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat sosiolog David Mc Clelland bahwa suatu negara bisa menjadi makmur bila ada entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Diketahui bahwa saat ini negara Singapura sudah mencapai 7,2%, sedangkan pada tahun 2001 Indonesia baru memiliki 0,18% dari penduduknya yang menggeluti dunia wirausaha.

Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Selanjutnya, dalam mendukung Pembangunan Ekonomi Kreatif (PEK) tahun 2010-2014, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan

wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran micro-economy, melainkan masuk juga pada tataran macro-economy.

Pada tataran teknis, pengembangan pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah maupun di perguruan tinggi.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa system pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral terutama dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Kebijakan untuk menanggulangi masalah tersebut terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan antara lain dilakukan dengan cara: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran atau mata kuliah, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan dengan memunculkan mata pelajaran atau mata kuliah yang khusus memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan berwirausaha, dan (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah dan satuan tingkat pendidikan lainnya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan mengarah pada pengembangan nilai-nilai dari cirri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Implementasi dari nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun bias dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu : (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, dan (6) kerja keras. Hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai-nilai (internalisasi) kewirausahaan tersebut kepada semua satuan tingkat pendidikan secara seragam, namun setiap jenjang satuan pendidikan termasuk UNY untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluannya masing-masing.

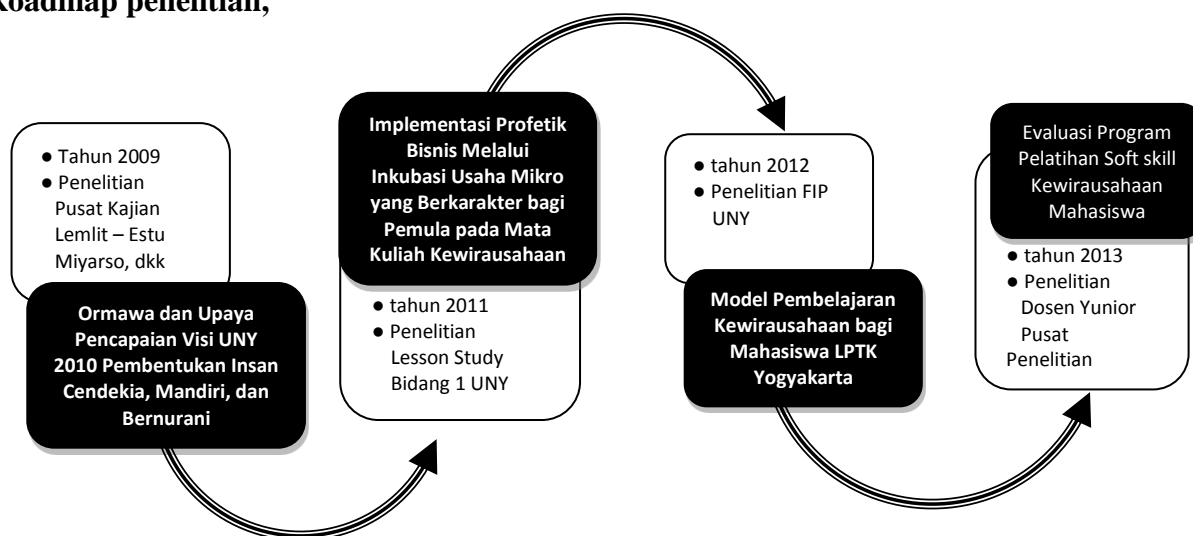
Pada konteks UNY, nilai-nilai kewirausahaan tersebut di atas diwujudkan dalam dua bentuk program, yaitu 1) program pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan pada mahasiswa semester 2 atau 3 di seluruh Program Studi (Prodi) dengan bobot 2 SKS. 2) program penyelenggaraan pelatihan soft skill dan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh seluruh fakultas dan dikoordinasi oleh bidang kemahasiswaan universitas. Lebih dari itu, dalam 2 tahun terakhir telah dibentuk kelompok kajian khusus yang menangani bidang kewirausahaan di lembaga penelitian (Lemlit) UNY dan saat ini tengah dibangun gedung 4 lantai untuk kegiatan praktik kewirausahaan mahasiswa.

Program pelatihan soft skill dan kewirausahaan mahasiswa di UNY sudah dimulai sejak tahun 2005. Program ini dilaksanakan berdasarkan kebijakan dari Direktorat Kemahasiswaan Dikti terkait standarisasi kompetensi dan mutu lulusan perguruan tinggi yang berwawasan kewirausahaan. Secara praktis capaian kompetensi lulusan tersebut

tidak hanya melalui pelaksanaan kuliah kewirausahaan tapi juga melalui aktivitas pelatihan soft skill mahasiswa dan program praktik wirausaha mahasiswa.

Mengingat sudah hampir 10 tahun program tersebut berjalan, untuk itu perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui efektifitas program tersebut. Hasil kajian tersebut tentunya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan program itu sendiri berupa berbagai bahan rekomendasi pada pihak-pihak terkait di bidang kemahasiswaan maupun lembaga UNY secara lebih luas. Evaluasi program ini menjadi lebih bernilai penting sebab selama ini program kemahasiswaan tersebut terkesan hanya sekedar rutinitas tahunan dibandingkan besarnya nilai anggaran yang dikururkan. Selama itu pula program ini belum pernah dilakukan monitoring atau dikaji secara mendalam oleh pihak luar selain internal bidang kemahasiswaan di masing-masing fakultas. Untuk itu peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu model evaluasi program pelatihan yaitu model evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, and Product. Harapannya, melalui kegiatan penelitian evaluasi ini menjadi sarana yang lebih objektif dan komprehensif dalam menilai efektifitas atau capaian targaetdari program pelatihan soft skill kewirausahaan mahasiswa UNY khususnya pada pelaksanaan program tahunn 2013.

## B. Roadmap penelitian,



Gambar 1 Roadmap Penelitian

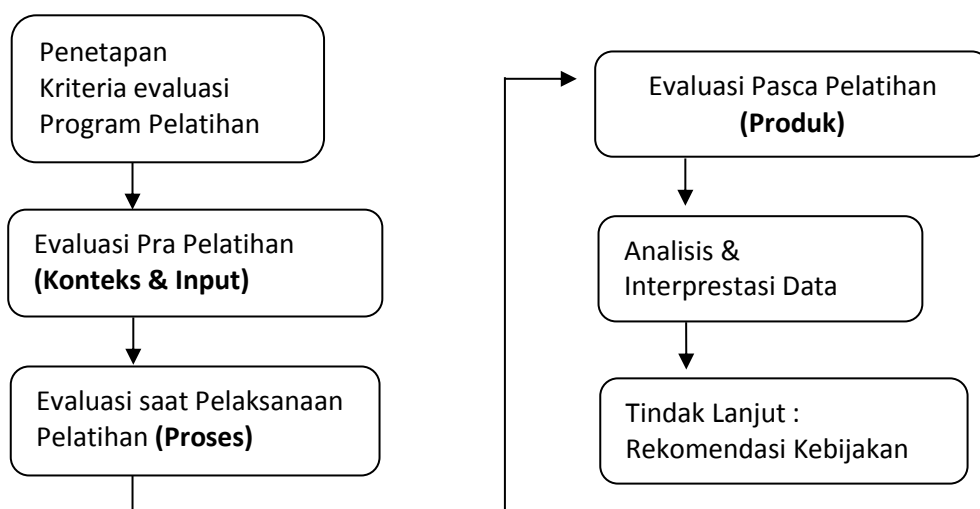
### C. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013. Adapun secara khusus sesuai dengan model evaluasi CIPP maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. mengetahui efektivitas konteks pada program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013
2. mengetahui efektivitas input pada program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013
3. mengetahui efektivitas proses pada program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013
4. mengetahui efektivitas produk pada program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013

### D. Sistematika penelitian

Secara singkat sistematika penelitian evaluasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Sistematika Singkat Penelitian Evaluasi Program Pelatihan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Evaluasi Program**

##### **1. Definisi Evaluasi Program**

Ralph Tyler (Arikunto dan Cepi ,2004:4) mengemukakan “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan sudah dapat terealisasikan”. Croanbach dan Stufflebeam (Arikunto dan Cepi ,2004:4) menyatakan bahwa “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:290) berpendapat bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Arikunto memperbarui definisi tersebut bersama dengan Cepi (2004:7) menyatakan “ evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya”. Berdasarkan pengertian evaluasi program dari para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi program ialah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Evaluasi suatu program berarti melakukan suatu penilaian pada program kegiatan apakah sudah tercapai tujuan program tersebut atau belum.

##### **2. Model-model evaluasi Program**

Ada banyak model evaluasi program. Menurut Tayib Napis,2000:13-22 beberapa diantaranya yaitu:

###### **a. Model Evaluasi CIPP**

Stufflebeam dan kawan-kawannya menciptakan model evaluasi ini. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari beberapa bagian evaluasi, yaitu :

1) *Context evaluation*

*To serve planning decision.* konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Hal yang akan dievaluasi dalam konteks adalah segala kebutuhan yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran dan ketertarikan tujuan program dengan tujuan pendidikan.

2) *Input evaluation*

*Structuring decision.* evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, menentukan alternatif yang diambil, mengetahui rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Mencari tahu prosedur kerja untuk mencapainya sumber dan bahan apa yang terkait dengan program juga meneliti karakteristik subyek program.

3) *Process evaluation*

*to serve implementing decision.* evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Mengetahui sejauh mana penerapan rencana program atukah perlu revisi. Selanjutnya prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. Proses aplikasi kegiatan program apakah sudah sesuai rencana atau belum. Meneliti faktor penunjang serta faktor penghambat program.

4) *Product evaluation*

*to serve recycling decision.* evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Hasil yang telah dicapai dari program dan mengetahui apa yang dilakukan setelah program berjalan. Data yang dihasilkan dari penilaian tadi

dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan program tersebut.

b. Evaluasi Model UCLA

Kerangka evaluasi seperti CIPP yang disusun oleh Alkin. UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternative. Ia menyatakan terdapat lima macam hal yang dievaluasi, yaitu :

- 1) *System assessment*, memberikan informasi tentang suatu system.
- 2) *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- 3) *Program implementation*, menyiapkan informasi pengenalan program kepada kelompok tertentu.
- 4) *Program Improvement*, memberikan informasi tentang fungsi dan kerja suatu program, Sudahkah tercapai tujuan dan apakah terdapat halangan atau tidak.
- 5) *Program certification*, yang member informasi tentang nilai atau guna suatu program.

c. Model Brinkerhoff

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini, Brinkerhoff & Cs dalam buku Farida Yusuf (2000:16) mengemukakan 3 golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut :

- 1) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*. Dapatkan masalah evaluasi dan kriteria akhirnya dipertemukan? Apabila demikian, apakah itu suatu keharusan?
- 2) *Formative vs Summative Evaluation*. Apakah evaluasi akan dipakai untuk perbaikan atau untuk melaporkan kegunaan atau manfaat suatu program? Atau keduanya?
- 3) *Experimental and Quasi experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi kedalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang diperlakukan, variable dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya?

Jawaban untuk ketiga pertanyaan tersebut tidak terlalu tepat (misalnya mungkin Anda akan mencoba *quasi experimental design* yang melibatkan juga *natural inquiry*). Namun kategori-kategori yang dikemukakan oleh pembagian yang luas ini mencerminkan sejumlah macam evaluasi dan kontrol yang Anda inginkan selama proses evaluasi. Menentukan dimana anda berdiri walaupun secara umum, hal ini akan menolong anda mengembangkan langkah awal yang membantu anda menerangkan, memberi petunjuk, dan menilai tugas-tugas evaluasi.

d. Model Stake atau model Countenance

Stake merupakan ahli yang mengemukakan model evaluasi ini. Analisis proses evaluasi yang dikemukakan membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua jenis operasi dalam kegiatan evaluasi yaitu *Descriptions and Judgement* dan membedakan menjadi 3 tahap dalam program pendidikan, yaitu : *Antecedents (Context)*, *Transactions (Process)*, dan *Outcomes (Output)*.

*Matrix Descriptions* menunjukkan *Intens (Goals)* dan *Observations (Effects)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai 2 aspek, yaitu *Standard dan Judgement*.

Kegiatan evaluasi yang dibagi dalam diagram Stake menggambarkan perbandingan dari program yang berjalan dengan standar dari program tersebut. Hal yang penting dalam model ini bahwa evaluator yang membuat keputusan tentang program yang di evaluasi. Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil) suatu program dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya dan suatu standar program untuk menilai guna program.

## **B. Kajian tentang Pelatihan**

### 1. Pengertian Pelatihan

Menurut Pusdiklat Pegawai Depdiknas (2005:2) di sebutkan pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standart. Hal ini dimaksudkan bahwa pelatihan juga ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Di dalam B. Suryosubroto (2004:3:Inpres No. 15 tahun 1974) “ Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang mengaitkan proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori”.

Menurut Franco dalam Purwantinah (2007) “ *training is a learning to change the performance of people to doing jobs in the future*”.Pelatihan adalah pembelajaran untuk mengubah kinerja dimasa yang akan datang. Harapan dengan adanya pelatihan, kinerja di masa yang akan datang lebih meningkat dan individu akan lebih rproduktif.

Menurut Hamalik, Umar (2007:10) mendefinisikan bahwa:

“pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam suatu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.”

Menurut beberapa ahli yang mendasari tentang konsep pelatihan, dapat dirumuskan bahwasanya pelatihan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa proses aktivitas sengaja dengan menggunakan waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja seseorang di dalam menjalani suatu pekerjaan.

## 2. Karakteristik pelatihan

Menurut Franco dalam Purwantinah (2007), Pelatihan sama dengan pendidikan, komunikasi atau pengembangan, walaupun terkadang terdapat pencampuran antara ke-empat kata tersebut, pelatihan merupakan suatu bentuk pendidikan dan komunikasi yang mengandung kedisiplinan yang luas. Dalam kenyataan pelatihan dapat terlihat sebagai subjek yang sangat penting dan banyak menerapkan prinsip – prinsip yang diambil dari pendidikan, komunikasi dan pengembangan. Beberapa komponen yang perlu ada dalam pelatihan.

- a. *Jobs*; merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan individu – individu. jumlah tugas, kompleksitas, kesulitan, dan hubungan antar individu bervariasi setiap tugas.
- b. *People*; merupakan orang – orang dewasa atau para profesional yang menjadi subjek pelatihan. Sehingga untuk mengubah kinerja dalam tugas mereka diperlukan *adult education*.

- c. *Performance*; merupakan kinerja dari para individu yang melakukan pekerjaan. Organisasi dapat melakukan pelatihan untuk mengubah kinerja menjadi lebih berhasil guna.
- d. *Learning*; merupakan pembelajaran untuk mengubah kinerja para individu yang akan melakukan pekerjaan dalam organisasi.
- e. *Future*; (masa yang akan datang) yang berarti bahwa pekerjaan yang dilakukan bukan masa lalu atau sekarang, namun untuk waktu yang akan datang.

### 3. Metode Pelatihan

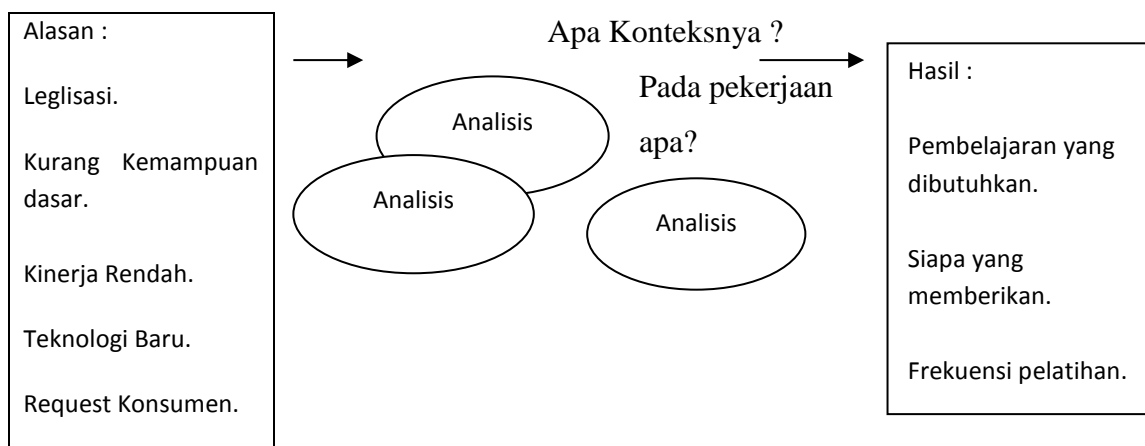
Menurut Mockijat (1993 : 12) di kemukakan metode- metode pelatihan yang sesuai bagi :

- a. Metode pelatihan bagi pegawai pelaksana  
Metode yang cocok bagi pegawai pelaksana adalah pelatihan sambil bekerja, pelatihan *vestibule*, sekolah kejuruan, sekolah pelatihan perusahaan.
- b. Metode pelatihan bagi supervisor  
Untuk para supervisor dapat digunakan metode konferensi, kuliah, giliran jabatan, pelatihan staff, metode kasus, dan program pelatihan dalam perusahaan (*Training Within Industry*).
- c. Metode pelatihan bagi manajer  
Ada banyak sekali metode pelatihan yang dapat digunakan untuk melatih para manajer. Metode pelatihan tersebut antara lain adalah belajar sambil bekerja, memberikan tugas khusus.
- d. Metode pelatihan yang bersifat umum  
Ada juga metode pelatihan yang sifatnya umum, artinya metode tersebut dapat digunakan bagi semua pegawai: Metode – metode yang dimaksud ialah kuliah, konferensi, panel, dan studi kasus.

#### 4. Kebutuhan Pelatihan

Pertimbangan kebutuhan pelatihan sebagai proses penyusunan rancangan pelatihan, menurut Simamora (1995) dapat ditentukan dengan tiga analisis.

- a. Analisis Organisasi. Merupakan analisis pemeriksaan jenis-jenis permasalahan yang dialami organisasi dan dimana permasalahan itu berada di dalam organisasi.
- b. Analisis Operasional. Merupakan proses penentuan perilaku yang disyaratkan dari pemegang jabatan dan standar kinerja yang harus dipenuhi.
- c. Analisis Personalia. Analisis ini bertujuan untuk memeriksa seberapa baik individu karyawan melaksanakan pekerjaan mereka, berdasarkan perbandingan kinerja aktual terhadap standar kinerja organisasi atau suatu perbandingan kebutuhan keahlian karyawan.



Gambar 3. Proses penentuan kebutuhan pelatihan (Noe, 2002)

### C. Tinjauan tentang Program

#### 1. Program Pelatihan

Menurut Soenarto dalam Purwantinah (2007)

“program adalah sekumpulan kegiatan yang direncanakan secara seksama dan tersistem dan terdiri dari beberapa komponen antara lain adanya tujuan, sasaran,

kriteria, jenis kegiatan, prosedur untuk melaksanakan kegiatan, waktu untuk pelaksanaan kegiatan, komponen pendukung (fasilitas, alat, bahan) dan pengorganisasian.”

## 2. Penyusunan Program Pelatihan

Kirkpatrick ( 1998 : 3 ) menulis sepuluh langkah dalam menyusun program :

### a. Menentukan kebutuhan (*Determining need*)

Melalui tahapan – tahapan TNA, kebutuhan – kebutuhan bagaimanakah dapat ditentukan.

### b. Menentukan tujuan sasaran (*Setting objectives* )

Untuk menentukan tujuan sasaran diatur berdasarkan tiga aspek program yaitu :

1) hasil yang ingin dicapai peserta, perubahan perilaku yang diinginkan dan kompetensi yang ingin dikembangkan.

### 2) Menentukan materi pelatihan (*Determining subject content*)

Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Isi materi mencakup program umum dan program khusus sesuai pilihan peserta.

### 3) Menyeleksi peserta (*Selecting Participants*)

Dalam pemilihan peserta dapat melalui penggabungan kelompok, pemisahan/penggabungan tingkat pendidikan dan pemisahan/penggabungan tingkat kompetensi yang dimiliki.

### 4) Menentukan jadwal yang baik (*Determining the best schedule*)

Jadwal diusahakan tidak terputus dan ada kesesuaian antara instruktur dan peserta pelatihan.

### 5) Menyeleksi fasilitas yang tepat (*Selecting appropriate facilities*)

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting bagi peserta pelatihan. Peserta menentukan suasana nyaman, tenang, aman dan lancer. Fasilitas yang perlu

disediakan antara lain akomodasi, logistic, ruangan, transportasi, sarana ibadah, dan bahan-bahan pelatihan tersedia lengkap.

6) Menyeleksi pelatih atau instruktur (*Selecting Appropriate instructure*)

Instruktur yang berkompentensi tinggi sesuai kebutuhan pelatihan merupakan satu faktor keberhasilan program pelatihan. Dalam memilih instruktur diutamakan yang pernah mengikuti TOT (*Training of trainee*) atau yang memiliki keahlian khusus atau para pakar yang kemampuannya sudah diakui masyarakat.

7) Mempersiapkan bantuan audio visual (*Selecting and preparing audio visual*)

Perangkat audio visual perlu disediakan karena sangat membantu instruktur dalam mengkomunikasikan permasalahan yang akan disampaikan kepada pembelajar.

8) Mengkoordinasikan program (*Coordinating the program*)

Hal ini penting dalam koordinasi program mengevaluasi segala kebutuhan dengan tujuan agar rencana program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

9) Evaluasi program (*Evaluating program*)

Tujuan evaluasi program untuk meyakinkan program pelatihan.

c. Penyelenggaraan Program Pelatihan

Empat macam jenis penyelenggaraan pelatihan menurut Franco dalam Purwantinah (2007) adalah :

1) *In service training* adalah pelatihan yang diselenggarakan sendiri oleh lembaga atau organisasi dimana para individu bekerja.

2) *Pre service training* adalah pelatihan yang dilakukan oleh pihak lain dan struktur programnya menyebutkan tingkatan dan jenis kemampuan yang akan

dicapai. Dalam penelitian ini materi dikembangkan oleh penyelenggara dan peserta dapat memilih jenis program yang diinginkan.

- 3) *Training by school* merupakan pelatihan melalui konsep dari, oleh dan untuk guru di BLK (Balai Latihan Kerja), tetapi harus tersedia sumber daya yang memadai, kredibilitas dan akuntabilitas pengelolaan pelatihan.
- 4) *Vestibule training* merupakan model pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain melalui kontrak kerja sama. Struktur program dan materi dikembangkan oleh lembaga penyelenggara pelatihan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi yang berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yaitu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Selain itu, dalam penelitian ini dianalisis efektivitas program dengan menganalisis variable-variabel dalam model CIPP (*context, input, process, and product*) yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektivitas program. Program dikatakan efektif bila target dapat dicapai atau bahkan dilampaui. Sebaliknya, bila target tidak tercapai, maka program dikatakan tidak efektif.

#### **B. Sasaran penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah komponen-komponen evaluasi yaitu: *context, input, process, dan product* dari program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013. Adapun aspek masing-masing komponen tersebut dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Komponen Program Pelatihan *Softskills* kewirausahaan UNY tahun 2013

<b>Program komponen</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>
Evaluasi <i>konteks</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar hukum pelatihan</li> <li>2. AnalisisKebutuhan</li> <li>3. Latar Belakang Pelatihan</li> <li>4. Tujuan Pelatihan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya payung hukum yang jelas</li> <li>✓ Berdasar teknik dan hasil Analisis Kebutuhan yg jelas</li> <li>✓ Kejelasan solusi atas masalah2 yang ada</li> <li>✓ Tujuan Pelatihan jelas dan praktis</li> </ul>
Evaluasi <i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Penyelenggara Pelatihan</li> <li>2. Aspek Peserta Pelatihan</li> <li>3. Aspek Instruktur/ Narasumber/ Pemateri</li> <li>4. Aspek Kelayakan materi</li> <li>5. Aspek Kesesuaian Metode Pelatihan</li> <li>6. Aspek Penggunaan Media</li> <li>7. Aspek Sarana dan Prasarana</li> <li>8. Aspek Pendanaan Kegiatan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kejelasan lembaga Penyelenggara Pelatihan</li> <li>✓ Adanya penentuan peserta Pelatihan yang jelas</li> <li>✓ Instruktur/ Narasumber/ Pemateri yg kapabel</li> <li>✓ Materi sesuai tujuan kegiatan</li> <li>✓ Metode Pelatihan sesuai dg peserta dan tujuan kegiatan</li> <li>✓ Variasi penggunaan media</li> <li>✓ Sarana dan Prasarana pelatihan yg legkap</li> <li>✓ akuntabilitas sumber dana Kegiatan</li> </ul>
Evaluasi <i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadwal Kegiatan</li> <li>2. Kinerja Penyelenggara</li> <li>3. Aktivitas Peserta</li> <li>4. Kinerja Instruktur</li> <li>5. EvaluasiPelatihan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kejelasan jadwal kegiatan</li> <li>✓ Kinerja Penyelenggara optimal</li> <li>✓ Kegiatan Peserta yg aktif</li> <li>✓ Kinerja Instruktur yang optimal</li> <li>✓ Adanya teknik dan instrumen Evaluasi Pelatihan yg jelas</li> </ul>
Evaluasi <i>Product: Output</i>  <i>Outcome</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan Materi Pelatihan</li> <li>2. Output dan Outcomes Pelatihan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya kriteria yg jelas tentang penguasaan materi oleh peserta</li> <li><i>Output:</i></li> <li>✓ Partisipasi aktif peserta (kehadiran peserta &gt;80%)</li> <li>✓ Tersusunnya proposal PKM tiap peserta (&gt;50%)</li> <li><i>Outcomes:</i></li> <li>✓ Perubahan sikap positif mahasiswa peserta pelatihan</li> <li>✓ Peningkatan budaya akademik mahasiswa</li> <li>✓ Peningkatan skill kewirausahaan mahasiswa</li> </ul>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu semua orang yang terlibat dalam kegiatan program pelatihan *soft skill* kewirausahaan bidang kemahasiswaan UNY tahun 2013 yang meliputi unsur pimpinan kampus, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Untuk memfokuskan kegiatan penelitian ini subjek penelitian dibatasi pada ruang lingkup aktivitas program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan UNY tahun 2013.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

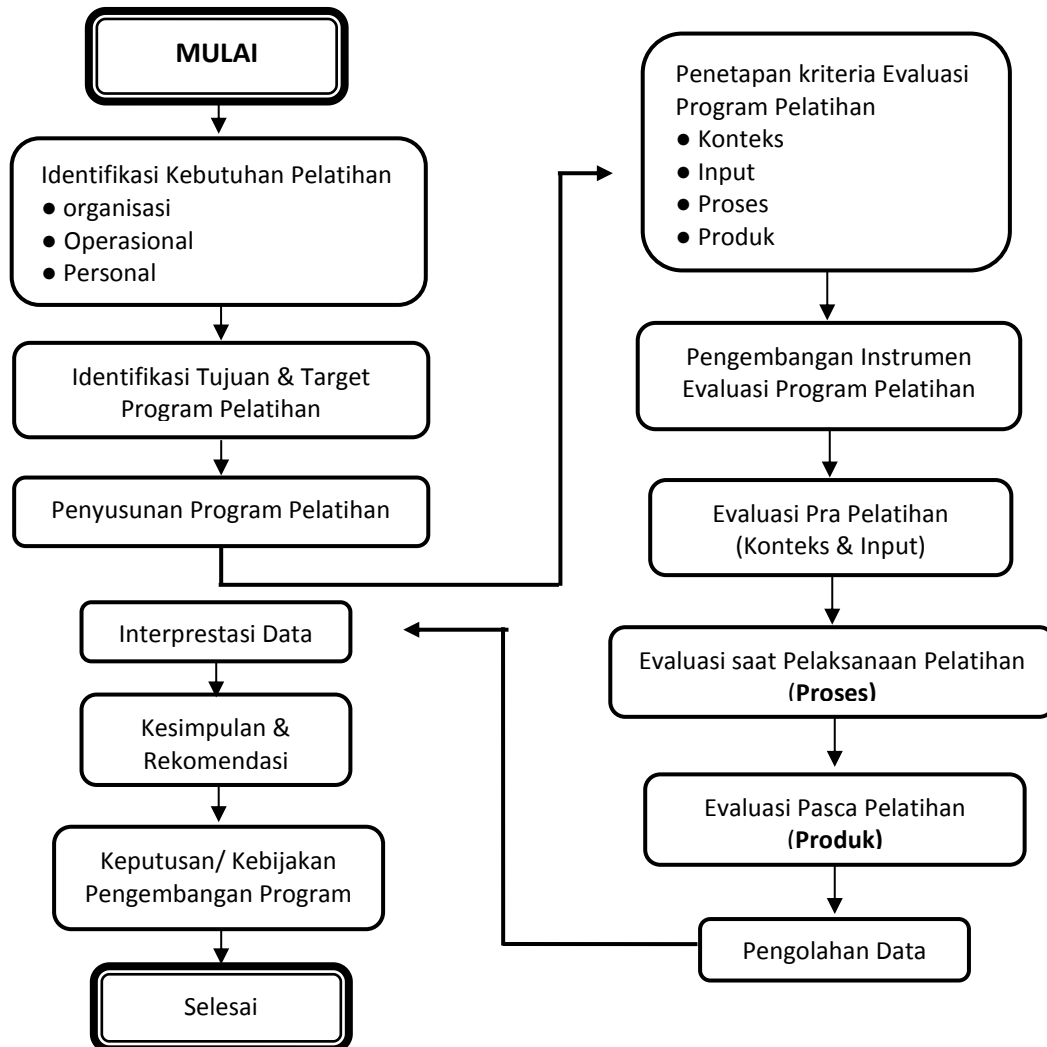
Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Adapun instrument penelitian ini yaitu: lembar angket, pedoman/ check list observasi, dan lembar wawancara. Lembar wawancara digunakan untuk menjangkau data terkait dengan konteks dan input program pelatihan. Check list digunakan untuk menjangkau data terkait proses aktivitas pelatihan, dan angket digunakan untuk mengukur keterserapan materi oleh peserta pelatihan.

### **E. Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu, menggambarkan semua data yang terkumpul. Kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dibandingkan dengan semua data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara narasi data yang diperoleh di lapangan.

## F. Skema Alur Penelitian

Secara umum paradigma penelitian yang dilaksanakan mengikuti diagram alir yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan alir Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Pelatihan SoftSkills Bidang Kemahasiswaan UNY Tahun 2013

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Program *softskills* Kewirausahaan merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh bidang kemahasiswaan baik di tingkat fakultas maupun pusat (rektorat). Ada dua orientasi yang menjadi target dari kegiatan ini, yaitu: 1) target pengalaman berwirausaha mahasiswa yang ditandai dengan tersusunnya proposal sekaligus pelaksanaan usaha oleh sekelompok mahasiswa dengan modal dari pinjaman atau hibah dari bidang kemahasiswaan dan Dikti. 2) target ide dan gagasan kreatif untuk seleksi program kreativitas mahasiswa bidang kewirausahaan ditandai dengan tersusunnya proposal PKM (program kreativitas mahasiswa) bidang kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Dikti dengan dana hibah sebesar 12.500.000; tiap judul dan puncak kegiatannya berupa PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional).

Penelitian ini sendiri membatasi pada kajian evaluasi program pelatihan *softskills* mahasiswa yang berorientasi pada target kedua. Kegiatan pelatihan yang menjadi objek penelitian ini diselenggarakan pada tanggal 15-16 November 2013 bertempat di Gedung Akademik Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) UNY. Adapun kegiatan pelatihan dengan target pertama sudah diselenggarakan pada tanggal 5-7 Juli 2013 di P4TK (PPG Kesenian) Jalan Kaliurang sehingga tidak bisa peneliti kaji.

Adapun hasil penelitian berdasarkan kajian evaluasi dengan model CIPP dapat dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang dasar hukum, analisis kebutuhan diklat, aspek latar belakang, dan tujuan pelatihan *Soft Skill* Kemahasiswaan UNY tahun 2013.

### a. Dasar Hukum Pelatihan *Softskills*

Penyelenggaraan program pelatihan *soft skill* Kemahasiswaan UNY tahun 2013 mengacu pada RKPT (Rencana Kegiatan Program Tahunan) UNY tahun 2013 dengan nomor program 4.4 dan nomor kegiatan 4.4.5.3 (Proposal Usulan Kegiatan dan Rencana Biaya Tahun Anggaran 2013). Disebutkan dalam isi RKPT tersebut, perlu adanya program bidang kemahasiswaan yang menyediakan layanan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa sehingga perlu disusun kegiatan pembinaan karakter dan *softskillss* mahasiswa yang meliputi *success skill*, *creativity*, *leadership*, dan *enterpreneurship*.

### b. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Program pelatihan *softskills* mahasiswa diselenggarakan karena adanya kondisi bahwa tiap generasi atau angkatan mahasiswa akan menghadapi zamannya masing-masing dengan situasi yang tentu berbeda dengan hari ini. Sementara tuntutan lembaga UNY sebagai salah satu PTN di Yogyakarta yang telah memiliki citra positif di masyarakat terus dipacu untuk selalu berbenah, mengembangkan, dan meningkatkan kualitasnya dalam segala hal termasuk bidang kemahasiswaan. Bidang kemahasiswaan terutama dalam hal penalaran saat ini telah memiliki prestasi yang tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk itulah upaya pengembangan dan peningkatan kualitas mahasiswa termasuk dalam hal kreativitas terus untuk selalu diupayakan. Dalam konteks kegiatan pelatihan *softskills* ini kebutuhan lebih didasari pada pemberian materi dasar tentang

keaktivitas terutama pada mahasiswa angkatan awal. Adapun secara teknis pihak penyelenggara tidak melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sebelum pelaksanaannya. Pihak penyelenggara (Kemahasiswaan pusat) hanya memberikan mandat kepada bidang kemahasiswaan di fakultas untuk mengkoordinasikan persiapan dan penjaringan calon peserta pelatihan. Hal ini sebagaimana diungkapkan langsung oleh WR III UNY ketika diwawancara:

“Persiapan khusus dalam hal analisis kebutuhan kegiatan pelatihan ini tidak ada, harusnya memang ada tapi kita sudah dan selalu berkoordinasi dengan fakultas dalam hal penjaringan calon peserta. Kita hanya menetapkan batas maksimal untuk semester 5 dan jumlahnya 50 orang mahasiswa untuk masing-masing fakultas.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, sebagaimana diungkapkan KP selaku ketua panitia kegiatan pelatihan *softkill* ini menyatakan:

“Kita memang tidak menyelenggarakan analisis kebutuhan sebelum pelatihan ini dimulai karena memang waktunya sangat mepet dengan akhir tahun anggaran. Kita hanya menerima laporan dari data pendaftar yang telah dijaring oleh fakultas”.

Hal ini nampaknya juga diamini oleh mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan ini. Sebagian besar menyatakan bahwa tidak ada proses penyaringan peserta sebelumnya. Vani salah seorang peserta dari Prodi Pendidikan Akuntansi mengatakan:

“Seingat saya tidak ada informasi sebelumnya mengenai kegiatan ini. Saya saja mengikuti kegiatan ini karena didorong oleh teman senior yang aktif di ormawa. Tidak ada syarat khusus untuk mengikuti pelatihan ini, sepertinya asal tahu informasi ini dan berminat untuk mendaftar ya jadi. Kalo saya sendiri ikut karena disuruh teman dan kebetulan lagi free”.

#### c. Latar Belakang Terselenggaranya Pelatihan *softskills*

Visi UNY adalah menghasilkan insan yang bertakwa, mandiri, dan cendekia. Untuk mewujudkan visi ini diperlukan pengembangan *hardskill* dan *softskills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan.

Mendasarkan pada hasil-hasil kajian (Ilah Sailah, 2008) tentang adanya perbedaan kebutuhan dan pengembangan juga sudut pandang yang berbeda antar hadskill dan softskills antara dunia kerja dengan perguruan tinggi saat ini.

Disebutkan dalam hasil kajian tersebut bahwa rasio softskills dan hardskill pada dunia kerja berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan pada dunia kerja 80% ditentukan oleh softkill yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh technical skill. Namun dalam sistem pendidikan khususnya di perguruan tinggi porsi pengembangan softskillss rata-rata hanya diberikan 10% saja. (proposal usulan kegiatan dan rencana biaya tahun anggaran 2013). Dari visi UNY serta adanya perbedaan sudut pandang dan kebutuhan yang berbeda tentang softskillss dan hardskills inilah yang menjadi latar belakang atau rasionalisasi diselenggarakannya kegiatan pelatihan softskillss kemahasiswaan UNY ini.

d. Tujuan Pelatihan Softskillss Mahasiswa

Sebagaimana tercantum dalam proposal usulan kegiatan ini, pelatihan softskillss kemahasiswaan UNY bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan
- 2) Meningkatkan kemampuan menuangkan ide tertulis
- 3) Menumbuhkan budaya literasi ilmiah di kalangan mahasiswa

Dari tujuan tersebut nampaknya sejalan dengan pernyataan dari WR III UNY:

“Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa terutama yang semester awal baik untuk persiapan prestasi dalam bidang penalaran, bidang seni dan olahraga maupun bidang-bidang khusus lainnya, sekaligus menyiapkan regenerasi mahasiswa angkatan awal dalam kegiatan ormawa”.

## 2. Masukan (*Input*)

Penelitian evaluasi masukan ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek penyelenggara diklat, peserta diklat, instruktur diklat, keterlaksanaan kurikulum, kelayakan materi, kesesuaian metode, penggunaan media, sarana prasarana, dan pendanaan Pelatihan Softskills Mahasiswa 2013.

### a. Aspek Penyelenggara Pelatihan

Kegiatan *softskills* ini diselenggarakan oleh Bagian Kemahasiswaan UNY langsung di bawah koordinasi dan tanggung jawab Wakil Rektor III (WR III) UNY. Pelaksana teknis dikelola oleh staf kemahasiswaan bidang penalaran dengan penanggung jawab kegiatan oleh Bp Nurtanio Agus, M.Pd.

Kegiatan ini diketuai oleh Bapak Kus Prihantoso K., M.Si. dengan narasumber dari seluruh staf ahli dan Pokja (kelompok kerja) bidang Kemahasiswaan UNY. Pokja ini dibentuk dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan menurut bidang kemahasiswaan yang langsung dikoordinir oleh WR III UNY. Sebagai pelaksana tugas kegiatan ini adalah dosen dan karyawan yang ditunjuk sebagai panitia melalui SK WR III UNY tentang kepanitiaan kegiatan *softskills* kreativitas dan kepemimpinan ini. Adapun struktur kepanitiaan kegiatan pelatihan *softskills* ini terdiri dari panitia kerja, pemateri, dan pendamping kegiatan.

Dosen yang masuk dalam struktur kepanitiaan kegiatan ini adalah para staf ahli bidang kemahasiswaan pusat (rektorat) baik yang menjabat sebagai pendamping ormawa di tingkat fakultas dan universitas maupun yang tergabung dalam kelompok kerja (pokja) bidang kemahasiswaan UNY. Adapun karyawan yang terlibat dalam struktur kepanitiaan adalah para staf karyawan bidang kemahasiswaan rektorat serta staf karyawan Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) sebagai tuan rumah kegiatan ini (struktur kepanitiaan terlampir).

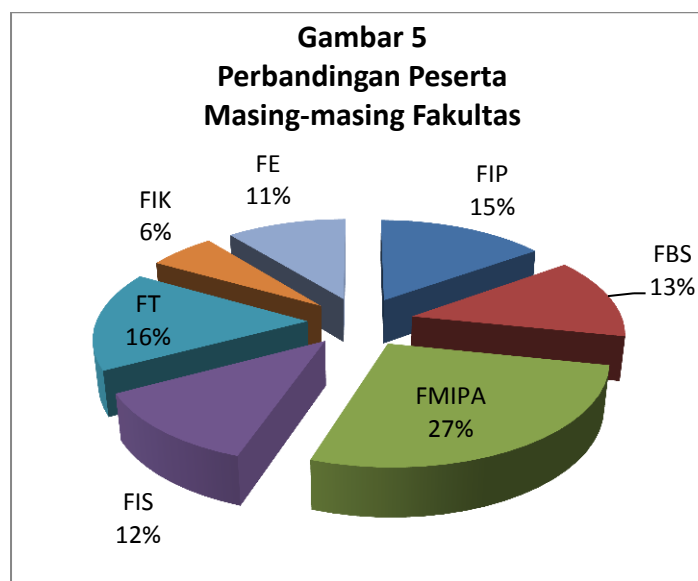
b. Aspek Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan *softskills* kreativitas ini adalah wakil dari seluruh mahasiswa UNY. Jumlah peserta dibatasi maksimal 50 orang tiap fakultas. Dari 7 fakultas yang ada di UNY tercatat 285 orang yang telah mendaftar sebagai peserta pelatihan ini. Adapun rincian jumlah mahasiswa dari masing-masing fakultas yang telah mendaftar sebagai peserta yaitu:

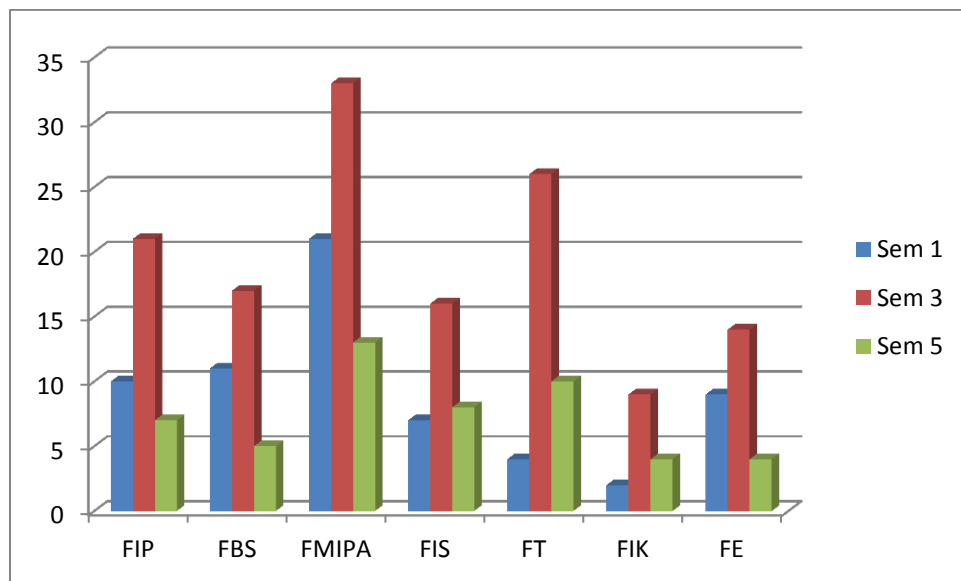
Tabel 2 Rincian Mahasiswa Pendaftar sebagai Peserta Pelatihan Softskills Kewirausahaan 2013

No.	Fakultas	Jumlah Pendaftar
1	FIP	40 Mhs
2	FBS	39 Mhs
3	FMIPA	42 Mhs
4	FIS	40 Mhs
5	FT	45 Mhs
6	FIK	40 Mhs
7	FE	48 Mhs
Jumlah		285 Mhs

Dari jumlah mahasiswa pendaftar itu, tercatat hanya 251 orang yang secara real mengikuti kegiatan pelatihan *softskills* kreativitas ini dengan rincian sebagaimana diperlihatkan pada grafik berikut ini.



Dari gambar 5 di atas, terlihat bahwa peserta yang paling banyak mengikuti kegiatan pelatihan tersebut adalah mahasiswa yang berasal dari FMIPA (27%), berikutnya untuk jumlah peserta terbanyak berturut-turut yaitu mahasiswa dari FT (16%), FIP (15%), FBS (13%), FIS (12%) FE (11%) dan FIK (6%). Adapun data peserta pelatihan menurut tingkatan semester untuk masing-masing fakultas dapat disajikan sebagaimana gambar 2 berikut ini.

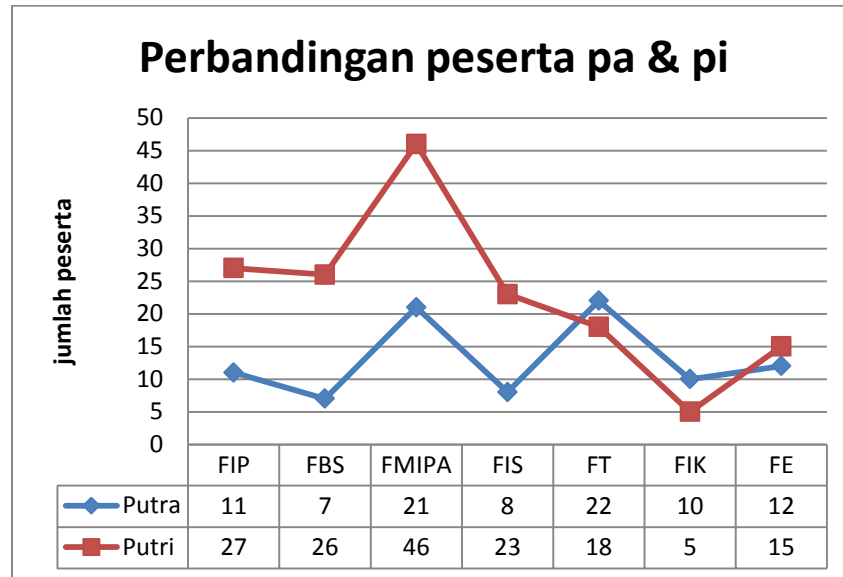


Gambar 6. Perbandingan peserta berdasar tingkat semester

Dari gambar 6 di atas, terlihat bahwa peserta yang paling banyak mengikuti kegiatan pelatihan tersebut adalah mahasiswa yang berada pada semester 3 dengan jumlah keseluruhan 136 mahasiswa atau 54% dari keseluruhan peserta disusul mahasiswa semester 1 sebanyak 64 orang atau 25,5% dan yang paling sedikit mahasiswa semester 5 sebanyak 51 orang atau 20,5%. Data lain menunjukkan bahwa Fakultas MIPA yang paling banyak mengirimkan peserta mahasiswa semester 3 sejumlah 33 orang disusul mahasiswa semester 3 dari FT sejumlah 26 orang. Yang menarik dari data ini adalah peserta pelatihan dari FMIPA yang duduk di semester 1 sama jumlahnya dengan mahasiswa semester 3

dari FIP sebanyak 21 orang dan melebihi jumlah peserta dari fakultas lain baik yang berada pada semester 1, 2, maupun 3.

Adapun sebaran peserta menurut jenis kelaminnya dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 7 perbandingan peserta berdasar jenis kelamin

Dari gambar 7 di atas, terlihat bahwa mayoritas peserta pelatihan (63,7%) yang hadir adalah perempuan. Adapun jumlah mahasiswa laki-laki sebagai peserta pelatihan tersebut hanya 36,3%. Jumlah peserta putri dari FMIPA paling banyak dan peserta putri dari FIK terlihat paling sedikit bahkan lebih sedikit dari jumlah peserta putra dari fakultas manapun. Adapun jumlah peserta putra yang paling banyak berasal dari FT dan hampir sama jumlahnya yaitu peserta putra dari FMIPA.

Meskipun panitia tidak memberikan persyaratan khusus untuk bisa menjadi peserta kegiatan ini, namun secara umum peserta kegiatan pelatihan softskills kreativitas kemahasiswaan UNY ini dibatasi oleh beberapa ketentuan, yaitu:

1. Mahasiswa yang tercatat dan aktif dalam kurun waktu 1 semester berjalan
  2. Mahasiswa yang duduk pada semester I, III, dan V.
  3. Mendaftarkan diri di fakultas masing-masing melalui ormawa maupun bidang kemahasiswaan fakultas.
  4. Peserta dibatasi maksimal 50 orang untuk tiap fakultas
- c. Aspek Instruktur/ Narasumber

Instruktur pelatihan berperan untuk menjalankan dan melaksanakan program pelatihan. Penyelenggaraan program pelatihan Kemahasiswaan UNY biasanya menggunakan instruktur yang berasal dari dalam dan luar Bidang Kemahasiswaan UNY. Namun dalam kegiatan pelatihan softskills ini hanya melibatkan instruktur atau narasumber dari dalam atau internal saja.

Adapun persyaratan untuk menjadi instruktur atau narasumber kegiatan pelatihan di bidang Kemahasiswaan UNY secara umum yaitu:

- Dosen atau non dosen yang ditunjuk oleh pejabat bidang kemahasiswaan UNY
- Berpendidikan minimal S2 atau yang setara.
- Berpengalaman dalam penyelenggaraan diklat dan menguasai materi yang disampaikan.
- Memiliki pengalaman menjadi pendamping mahasiswa atau kegiatan bidang kemahasiswaan (khusus internal)
- Sudah mengikuti Training of Trainers (TOT) yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. (khusus internal)
- Siap melaksanakan tugas sesuai buku panduan kegiatan kemahasiswaan UNY (khusus internal)

Fenomena tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu “End” selaku staf bidang kemahasiswaan UNY :

“...Idealnya dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa instruktur yang mengajar sebaiknya berasal dari internal maupun eksternal bidang kemahasiswaan, tetapi mengingat anggaran tahun ini yang tidak cukup untuk memenuhi biaya tersebut, maka Kemahasiswaan UNY tidak mendatangkan instruktur dari luar. Tetapi kami selaku penyelenggara berusaha mencari instruktur yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya sebab kan sudah ada buku panduannya”.

Dengan mencermati kriteria tersebut, serta dari pengamatan dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Bahwa aspek instruktur atau pengajar dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa sudah memenuhi kompetensi. Hal ini dikarenakan instruktur yang mengajar sudah berpengalaman dalam bidang pelatihan softskill ini serta menguasai materi yang diajarkan, dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan juga telah memenuhi dari persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bidang Kemahasiswaan UNY. Hal tersebut seperti yang dikatakan Bapak WR 3 bahwa : “.. instruktur atau narasumber dalam pelatihan ini sudah cukup berkualitas dan berkompeten dengan materi yang diajarkan. Karena saya lihat para instruktur telah memiliki pengalaman cukup banyak”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “Dia” selaku peserta diklat dari mahasiswa Prodi Administrasi Negara FIS bahwa : “... pemateri yang didatangkan pada Pelatihan Softskills ini sudah memiliki pengalaman terutama narasumber dari WR 3 penyampaiannya santai dan mengalir namun untuk narasumber lainnya masih kaku dan agak membosankan”.

d. Aspek Kelayakan Materi Pelatihan

Materi yang diberikan pada pendidikan dan pelatihan softskills ini disesuaikan dengan visi misi UNY dan program kerja bidang kemahasiswaan UNY. Materi dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa juga tetap mengacu pada

buku pedoman pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan UNY. Hal ini diungkapkan oleh ibu “End” selaku staf bidang kemahasiswaan penyelenggara yang mengungkapkan bahwa : “Materi kegiatan ini disampaikan oleh narasumber sesuai dengan buku panduan atau pedoman penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan UNY. Adapun materi yang diberikan dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa tahun ini meliputi :

1. Kebijakan pembinaan kemahasiswaan
2. Penggalian ide kreativitas
3. Pengembangan kreativitas mahasiswa
4. Kepemimpinan dalam ormawa
5. Pengembangan kreativitas kepemimpinan berorganisasi

Dengan mencermati seluruh materi dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa tersebut, terlihat bahwa materi ini tidak terkait langsung dengan tema kewirausahaan yang menjadi objek penelitian evaluasi ini. Namun demikian secara prosedur evaluasi, dapat dikatakan bahwa materi pelatihan ini telah sesuai dengan kompetensi kerja dan tujuan penyelenggaraan diklat.

Ketika peneliti melakukan triangulasi data, tanggapan atau komentar dari peserta dan instruktur mengatakan bahwa materi Pelatihan Softskills Mahasiswa ini sudah memenuhi seluruh kompetensi sebagai penyelenggara diklat. Fenemona tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh “Tik” salah seorang peserta atau mahasiswa dari Prodi Sastra Indonesia FBS: “Materi Pelatihan Softskills Mahasiswatelah sesuai sebagaimana penjelasan dari Bapak WR III UNY dalam sambutan pembukaan kegiatan ini”. Hal sejalan sebagaimana dikatakan Bapak “Kus” selaku ketua panitia kegiatan ini bahwa : “... karena materi dalam

Pelatihan Softskills Mahasiswa sudah tertuang dalam buku panduan, maka dapat dikatakan bahwa materi diklat telah sesuai.

e. Aspek Kesesuaian Metode Pelatihan

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai melalui program kegiatan kemahasiswaan ini, maka metode pelatihan yang digunakan adalah *of the job training* dengan menerapkan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, games, dan penugasan. Dalam hal ini peserta diklat dipacu berpartisipasi secara aktif dengan saling asah, asih, dan asuh sesama peserta. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini dapat diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Seluruh peserta dikumpulkan dalam 1 ruangan yang sama untuk mengikuti kegiatan pembukaan secara seremonial sekaligus pemberian materi pertama tentang Kebijakan Pembinaan Kemahasiswaan oleh WR III UNY Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Pd.
2. Penyampaian materi ke-2 tentang Penggalian Ide Kreativitas disampaikan oleh Bapak Hermanto, M.Pd. secara klasikal
3. Penyampaian materi ke-3 tentang Pengembangan Kreativitas Mahasiswa disampaikan oleh tim pendamping kemahasiswaan yang mana peserta dibagi menjadi 10 kelompok dan masing-masing kelompok ditangani oleh 2 orang pendamping.
4. Pada hari ke-2 disampaikan materi ke-4 tentang Kepemimpinan mahasiswa disampaikan oleh Bapak Rahmat Wnarko, M.Pd
5. Materi ke-5 berupa pengembangan skill kepemimpinan Ormawa oleh dosen pendamping dalam 10 kelompok.

dari triangulasi data, diperoleh bahwa pembagian waktu untuk bobot materi praktek dirasa masih kurang. Hal ini dikarenakan masih terlalu banyaknya metode ceramah dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa ini. Sehingga dari segi ketrampilan peserta belum terlalu dikembangkan. Fenomena ini sebagaimana yang dituturkan oleh “Tik” peserta mahasiswa dari Prodi Sastra Indonesia FBS yang menyatakan bahwa :

“Saya rasa materi telah disampaikan dengan baik oleh pemateri terutama dari Bapak WR III yang lucu dan humoris menceritakan pengalaman kehidupannya namun dari segi keterampilan masih kurang dikembangkan. Terlihat selama pelatihan terlalu banyak menggunakan metode ceramah atau seminar biasa, sehingga terkadang merasa monoton atau jenuh dalam mengikuti diklat ini. Jadi menurut saya sebaiknya untuk Pelatihan Softskills Mahasiswaini harus lebih banyak menekankan sisi praktek daripada teori”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “Gil” peserta dari mahasiswa Prodi IT Fakultas Teknik UNY yang mengatakan bahwa : “Metode yang digunakan dalam diklat ini cukup sesuai dengan karakteristik kami, tetapi dalam segi praktek saya rasa masih kurang, karena dalam proses pembelajaran masih sering hanya menjelaskan teori saja meskipun dalam kelompok sudah ada game-nya”.

f. Aspek Penggunaan Media Pelatihan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat seperti pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak “Nur” selaku Koordinator kegiatan pelatihan softskills ini bahwa : “Media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Media yang digunakan dapat membantu peserta dalam memahami isi materi yang disampaikan”.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti, media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada Pelatihan Softskills

Mahasiswa ini rata-rata menggunakan media powerpoint dilengkapi dengan LCD proyektor. Namun sebagian tim pendamping di kelas-kelas kelompok media yang ditampilkan sudah cukup variatif. Media yang digunakan tidak hanya Powerpoint, tetapi juga menggunakan media video atau sebuah cuplikan tayangan yang mengandung pesan makna pembelajaran. Fenomena ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu “Sut” selaku dosen Tim Pendamping kegiatan ini :

“Penggunaan media pembelajaran selama pelatihan berlangsung, terutama pada saat pembelajaran dikelas sudah cukup baik. Media-media pembelajaran yang digunakan sudah mampu memberikan kemudahan dalam menerima informasi, menarik perhatian, serta dapat memotivasi peserta. Walaupun media yang digunakan hanya sebatas powerpoint, saya rasa cukup membantu dalam proses pembelajaran dikelas ini. Adapun dalam kelas kelompok kami sudah menyiapkan beberapa variasi media dan alat bantu sesuai dengan tujuan materi yang kami sampaikan”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “Nov” selaku peserta dari Fakultas Teknik

bhwa : “Media yang digunakan sebagai alat bantu pelatihan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan peserta. Media yang digunakan relatif menarik perhatian dan membantu dalam memahami isi materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan berlangsung”.

g. Aspek Sarana dan Prasarana Pelatihan

Keberadaan sarana prasarana dalam sebuah penyelenggaraan pelatihan akan mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan diklat. Sehingga sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Penyelenggaraan dan pelaksanaan program Pelatihan Softskills Mahasiswa UNY tahun 2013 dari data hasil penelitian diketahui bahwa sarana yang digunakan dalam pelaksanaan Pelatihan Softskills Mahasiswa antara lain adalah :

1. Papan tulis (*White Board*).
2. Pengeras suara (*Sound system*).
3. Layar proyektor.

4. *Training kits* dan makalah atau handout pelatihan.
5. Souvenir dalam bentuk tas punggung
6. Hidangan konsumsi, berupa: hidangan snack pagi, hidangan makan siang, dan hidangan snack sore.

Adapun prasarana yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Ruang Studium General
2. Ruang kelas.
3. Ruang panitia
4. Tempat ibadah.
5. Toilet dan kamar mandi

Berdasarkan data tersebut, ketika peneliti mengadakan triangulasi untuk mengungkap kredibilitas dan objektivitas data melalui wawancara kepada peserta “Nov” selaku peserta dari mahasiswa Fakultas Teknik menyatakan bahwa : ”... sarana dan prasarana yang disediakan penyelenggara sudah cukup baik dan lengkap. Fasilitas ruangan yang diberikan juga cukup nyaman untuk proses pembelajaran dan saya senang dapat tas bagus dalam pelatihan ini”.

Hal tersebut juga diungkapkan “Nur” selaku koordinator kegiatan pelatihan ini bahwa : “Fasilitas yang disediakan oleh bidang Kemahasiswaan UNY selaku penyelenggara kami usahakan yang terbaik. Hal ini agar dapat menunjang keberhasilan dalam keberlangsungan kegiatan dan kami akan selalu meningkatkannya untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya”.

#### h. Pendanaan Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan proposal kegiatan yang kami lampirkan bersama laporan ini pendanaan program Pelatihan Softskills Mahasiswa tahun 2013 di Kemahasiswaan UNY diperoleh dari Dana DIPA UNY tahun 2013. Pengelolaan dana disampaikan

oleh Ibu “End” selaku penyelenggara diklat yang menjelaskan sebagai berikut :  
“Pendanaan dalam Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY ini diperoleh dari anggaran DIPA UNY tahun 2013”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak “Sum” selaku WR III dan penanggung jawab program bahwa : “Penganggaran dalam Pelatihan Softskills Mahasiswaini diperoleh dari sumber dana DIPA UNY 2013 dan kebetulan masih ada sisa dana dari program kegiatan kemahasiswaan tahun 2013lainnya yaitu pelatihan *ESQ (Emotional Spiritual Quotion)* yang belum terserap sehingga memang untuk kegiatan pelatihan ini cukup besar. Untuk kegiatan 2 hari ini menghabiskan dana lebih dari 130 juta lebih”.

### **3. Proses (*Process*)**

Penelitian evaluasi proses ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang jadwal kegiatan diklat, kegiatan peserta pelatihan, kinerja instruktur, kinerja panitia penyelenggara, dan evaluasi pada Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY.

#### **a. Jadwal Pelatihan**

Program pelatihan softskills dan kreativitas mahasiswa UNY tahun 2013 dilaksanakan pada hari Sabtu – Minggu, tanggal 16 – 17 November 2013. Bertempat di Gedung Fakultas Bahasa dan Sastra UNY. Jumlah materi terhitung sebanyak 16 jam pelajaran selama dua hari. Program kegiatan ini termasuk *shortcourse* karena waktu yang dibutuhkan termasuk pendek. Hal ini terjadi karena kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang lebih lama sudah dilaksanakan pada awal dan pertengahan tahun sebelumnya. Namun demikian, kegiatan kemahasiswaan UNY biasanya dilaksanakan paling lama 4-5 hari.

Hasil pengamatan menemukan masih adanya ketidaksesuaian jadwal kegiatan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Ketidaksesuaian tersebut seperti keterlambatan pemateri dikarenakan tidak tepat waktunya pemateri datang dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh “Rob” selaku peserta mahasiswa dari Prodi Administrasi Negara FIS: “...Tadi jadwal agak molor mas, untuk pemberitahuan dari ormawa suruh berangkat jam 8 tapi ternyata jam 9 lebih baru dimulai. Itupun kurang efektif karena pak wakil rektor agak terlambat datangnya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu “Nov” selaku peserta Pelatihan dari Fakultas Teknik bahwa : “... penjadwalan Pelatihan Softskills Mahasiswa secara umum sudah baik, hanya saja masih ada kekurangan seperti keterlambatan jam pelajaran, dan ada satu materi yang kosong”.

b. Kinerja Penyelenggara Pelatihan

Pelayanan yang optimal juga mendukung keberlangsungan dalam suatu penyelenggaraan Pelatihan. Adapun syarat yang harus dimiliki sebagai penyelenggara Pelatihan adalah dengan memiliki sertifikat TOT (*Training Officer Trainers*) kegiatan kemahasiswaan sebagaimana yang telah diatur dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan UNY.

Kinerja panitia penyelenggara Pelatihan dalam melayani dan memfasilitasi untuk kelancaran proses Pelatihan sudah berperan secara optimal. Fenomena ini sebagaimana yang dituturkan Bapak “Kus” selaku ketua kegiatan :

“Kinerja pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara yang saya rasakan secara pribadi sudah cukup memuaskan dan cukup profesional. Seperti hal-hal yang ringan misalnya keramahan dan selalu memberikan senyuman juga saya nilai sebagai kinerja yang baik. Selain itu setiap waktu ada petugas yang selalu memantau dan memfasilitasi selama Pelatihan ini berlangsung”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak “Sum” selaku WR III UNY yang mengatakan bahwa : “... kinerja pelayanan yang diberikan dalam penyelenggaraan Pelatihan ini sudah baik karena semua melaksanakan sesuai Tupoksinya (tugas pokok dan fungsinya). Termasuk ada yang selalu menunggu (*standby*) didepan kelas, dan selalu siap sedia apabila ada suatu hal – hal yang dibutuhkan”.

c. Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil pengamatan menunjukkan keterlibatan peserta pelatihan cukup aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, merespon positif dan terlibat secara optimal dalam proses Pelatihan. Fenomena tersebut diindikasikan dengan sikap dan perilaku yang kritis dalam merespon materi Pelatihan, kekompakan dan keaktifan peserta dalam proses diskusi dan presentasi kelompok maupun materi games juga terlihat.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak “Nur” sebagai ketua program Pelatihan yang mengungkapkan bahwa :

“Suasana materi selama proses pembelajaran cukup aktif. Selama proses pembelajaran, banyak peserta yang mengutarakan pertanyaan-pertanyaan, pendapat, serta pengalaman dan terlebih ketika peserta dilibatkan dalam games dan *ice breaking*, respon peserta terlihat semangat dalam bersaing menjadi terbaik”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu “Suk” selaku instruktur yang mengatakan bahwa : “... selama kegiatan pembelajaran dalam Pelatihan, keaktifan peserta terlihat cukup aktif dan kritis dalam merespon dan menanggapi materi atau membahas suatu hal permasalahan yang timbul selama pembelajaran berlangsung”.

d. Kinerja Instruktur Pelatihan

Dari hasil pengamatan secara umum, instruktur yang melaksanakan program Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY dapat

dikategorikan sudah baik. Dalam menyampaikan isi materi, maupun dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta tidak diragukan lagi, kemampuan instruktur dalam menguasai materi yang diajarkan maupun metode mengajar boleh dikatakan sosok fasilitator yang baik.

Namun demikian, tanggapan atau komentar yang berhasil diungkap peneliti melalui wawancara, bahwa masih ada instruktur yang kurang bisa menarik perhatian, serta memotivasi peserta. Sehingga kebanyakan peserta cepat merasa jenuh dan bosan. Fenomena ini sebagaimana yang dituturkan oleh “Dia” mahasiswa peserta dari Prodi Administrasi Negara FIS :

“Secara keseluruhan pemateri dalam Pelatihan ini sudah bagus. Tetapi, ada beberapa pemateri yang kurang bisa membangkitkan suasana belajar peserta. Pengajar kurang variatif menyampaikan materi hanya secara monoton menyampaikan isi materi pelatihan dengan ceramah saja, tidak berusaha untuk membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, terlebih ketika jam pelajaran pada siang hari, banyak peserta yang sudah merasa mengantuk, lelah, dan jenuh”.

Hal serupa juga dikatakan oleh “Mir” selaku mahasiswa peserta Pelatihan dari Jurusan Akuntansi FE: “Untuk pemateri pertama Bapak Wakil Retor 3 sangat menarik sekali, apalagi beliau membahas kreativitas secara umum. Kalau pemateri kedua agak kaku, cuma menjelaskan aturan untuk membuat PKM GT”.

#### e. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dalam Pelatihan merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan suatu program berikutnya. Biasanya evaluasi pada kegiatan pelatihan meliputi evaluasi peserta, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi instruktur atau pemateri. Namun demikian sangat disayangkan dalam konteks kegiatan pelatihan ini, evaluasi

tidak mendapat perhatian. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak “Kus” selaku Ketua Pelaksana Kegiatan, bahwa :

“Untuk kegiatan pelatihan seperti ini biasanya kami melaksanakan evaluasi secara menyeluruh baik tentang proses kegiatannya, pesertanya, maupun evaluasi pada panitia. Namun, hal ini tidak kami laksanakan saat ini karena memang waktunya yang mendesak dan kegiatannya pun hanya 2 hari dengan target dan tujuan yang tidak begitu teknis. Paling tidak biasanya kami memberikan angket pasca pelatihan tapi sekarang itupun tidak kami lakukan”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak “Nur” selaku Penanggung jawab Program bahwa : “... evaluasi dalam pelatihan softskills ini tidak ada tapi pada saat kami menyelenggarakan pelatihan 4 hari di P4TK semua kami lakukan evaluasinya”. Lain halnya pendapat yang disampaikan oleh Bapak “Sum” selaku WR III UNY, “evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini sebenarnya juga dilakukan, misalnya monitoring dari saya seperti ini. Kehadiran saya selaku pimpinan lembaga juga termasuk kegiatan evaluasi karena dari sini saya bisa memantau kinerja panitia dan proses pelaksanaan kegiatannya”.

#### **4. Produk (*Product*)**

##### **a. Penguasaan Materi Pelatihan**

Tujuan program pelatihan softskills di Kemahasiswaan UNY adalah untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan, meningkatkan kemampuan menuangkan ide tertulis, dan menumbuhkan budaya literasi ilmiah di kalangan mahasiswa. Ketiga tujuan ini kemudian dijabarkan dalam beberapa materi yang disampaikan baik secara klasikal maupun kelas kelompok oleh nara sumber dan tim pendamping.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui secara umum bahwa peserta menjadi tahu dan paham tentang bagaimana memberdayakan potensi diri dan meningkatkan kreativitas sesuai dengan kelimuan masing-masing.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak “Puj” selaku instruktur Pelatihan bahwa :  
“... secara keseluruhan penguasaan materi yang diterima oleh peserta cukup baik.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh peserta “Dik” dari mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FMIPA yang menyatakan :

“Setelah mengikuti Pelatihan Softskills Mahasiswaini, banyak pengalaman serta ilmu yang saya ketahui. Sebelumnya saya kurang mengerti dan memahami bagaimana mengembangkannya. Setelah mengikuti Pelatihan ini nantinya dapat memudahkan serta memaksimalkan potensi yang saya miliki untuk berkontribusi pada lembaga UNY baik di ormawa maupun luar ormawa minimal untuk meningkatkan kreativitas saya pribadi”.

Namun demikian peningkatan pengetahuan dan kreativitas tersebut susah untuk dibuktikan sebab dari pihak penyelenggara tidak menyiapkan instrumen evaluasi sebagai alat ukurnya sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.

#### b. Output dan Outcomes Pelatihan

Tujuan program pelatihan dapat dikatakan berhasil ketika indikator telah terpenuhi. Dalam proposal penyelenggaraan Pelatihan Softskills Mahasiswa tahun 2013 disebutkan bahwa indikator ketercapaian output dan outcomes program ini yaitu “lulusan UNY mempunyai nilai lebih tidak hanya kemampuan akademik tapi juga kemampuan kreativitasnya”.

Secara lebih rinci output atau keluaran program kegiatan pelatihan ini adalah terlaksananya kegiatan pelatihan softskills kreativitas bagi mahasiswa UNY selama 2 hari yaitu tanggal 15-16 November 2013. Adapun outcomes atau hasil kegiatan ini diharapkan bahwa 80% dari peserta dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan softskillss kepemimpinan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu End selaku staf bagian kemahasiswaan UNY dikatakan bahwa “untuk kegiatan ini panitia tidak mewajibkan penugasan pada peserta untuk mengumpulkan proposal PKM GT karena hal itu akan memberatkan mahasiswa menjelang ujian akhir ini”. Adapun menurut Bapak Nur selaku penanggung jawab program kegiatan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kegiatan ini telah terselenggara selama 2 hari. Dengan demikian keluaran kegiatan ini telah tercapai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara kuantitas jumlah peserta nampaknya telah tercapai yaitu 80%. Mahasiswa yang telah mendaftar benar-benar hadir. Namun demikian, hasil ini belum bisa diukur lebih jauh karena tidak bisa diketahui peserta yang telah mengikuti pelatihan ini benar-benar dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan softskills kepemimpinan atau belum ini perlu dilihat dampaknya ke depan”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konteks**

Komponen konteks (*context*) dalam penelitian ini diambil pada 3 langkah awal dari 10 langkah penyusunan program pelatihan sebagaimana dikemukakan Kirkpatrick pada bab 2, yaitu: menentukan kebutuhan (*Determining need*), menentukan tujuan sasaran (*Setting objectives*), dan menentukan materi pelatihan. Ketiga tahapan tersebut termasuk aktivitas pada pra acara pelatihan.

Dari tiga tahapan tersebut, peneliti kemudian menerjemahkan komponen konteks menjadi beberapa indikator yaitu:

#### **a. Dasar Hukum Pelatihan SOFTSKILLS**

Dalam konteks dasar hukum dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SOFTSKILLS di Kemahasiswaan UNY tahun 2013 dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan Pelatihan.

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang baik adalah tidak lepas dari peraturan atau regulasi yang dijadikan sebagai dasar hukum penyelenggaraan Pelatihan. Dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan softskills di Bidang Kemahasiswaan UNY mengacu pada Statuta UNY dan diterjemahkan secara teknis dalam RKPT tahun 2013.

Sesuai dengan RKPT (Rencana Kerja Perguruan Tinggi) kegiatan pelatihan *soft skill* ini masuk dalam Program penyediaan Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa. Kegiatan tersebut berupa pembinaan karakter dan *softskills* Mahasiswa meliputi *Success Skills, Creativity, Leadership, dan Interpreneurship*. Adapun sub kegiatannya berupa Pelatihan *Softskills* Kreativitas Bagi Mahasiswa UNY Tahun 2013 (Proposal Kegiatan. 2013). Program bidang kemahasiswaan itu sendiri merupakan implementasi dari visi misi yang tercantum dalam Statuta UNY 2010-2014.

Dari paparan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa program pelatihan *soft skill* ini merupakan wujud dari kebijakan institusi yang bersandar pada legalitas formal dalam bentuk RKPT UNY. Adapun manajemen pelaksanaannya pada tahun 2013 ini nampaknya lebih diefisienkan sesuaikan dengan kebijakan UKT (uang kuliah tunggal). Hal ini berimplikasi pada dihilangkannya atau diminimalkan beberapa program bidang kemahasiswaan yang pada tahun-tahun sebelumnya sudah ada. Seperti halnya kegiatan pelatihan dan magang kewirausahaan yang mana tahun ini jumlah kelompoknya lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Pelatihan-pelatihan lain seperti TOT bidang kemahasiswaan juga ditiadakan pada tahun ini.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan softskills mahasiswa ini telah mempunyai sandaran atau payung hukum yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Analisis Kebutuhan Pelatihan Softskill Mahasiswa

Setiap generasi akan mengalami dunianya sendiri. Demikian pula dalam kehidupan mahasiswa di kampus, lain dulu lain pula sekarang. Namun demikian sebagaimana dikemukakan oleh Sugeng Bayu Wahyono dalam penelitiannya, tipologi mahasiswa terbagi menjadi 3 type, yaitu: idealis, pragmatis, dan oportunistis. Kecenderungan yang terjadi adalah kehidupan mahasiswa di kampus pada saat ini lebih banyak di dominasi oleh type yang pragmatis dan oportunistis. Hal ini terindikasi pada rendahnya budaya membaca dan jelajah literatur di kalangan mahasiswa (Bayu Wahyono, 2005). Rendahnya budaya membaca tersebut berimplikasi secara langsung pada rendahnya kemampuan menulis terutama karya ilmiah mahasiswa (Ali Muhtadi, 2008).

Demikian pula dalam konteks mahasiswa di UNY tidak jauh berbeda dengan kondisi mahasiswa pada umumnya. Pragmatisme kian menjadi pola pikir umum untuk bisa cepat lulus tanpa mau disiplin dan berupaya keras. Konsumtif dan permisif kian menjadi gejala umum yang hampir terjadi pada diri mahasiswa. Hal ini semakin diperparah dengan kondisi sosiokultur sekitar kampus yang marak dengan gemerlapnya kehidupan malam. Menjamurnya cafe, diskotik, club malam di wilayah Yogyakarta menjadi faktor yang tidak bisa dipisahkan dengan pola pikir dan gaya hidup masyarakatnya termasuk mahasiswa.

Kegetiran inilah yang nampaknya hendak diatasi oleh unit bidang kemahasiswaan UNY melalui program-program kegiatan yang memacu dan memicu mahasiswa untuk selalu berada pada rel akademis dengan pola pikir yang

lebih produktif hingga benar-benar mampu berprestasi. Melalui berbagai program kegiatan di bidang kemahasiswaan ini harapan Wakil Rektor III UNY dan jajarannya agar hal-hal negatif yang telah disebutkan di atas dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan softskills di Kemahasiswaan UNY tahun 2013 didasarkan kepada kondisi yang menjadi kebutuhan di atas, namun demikian secara teknis pihak penyelenggara tidak melakukan kegiatan analisis kebutuhan terutama dari calon peserta. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi persiapan, proses dan pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yang masih terlihat tidak sistematis. Bahkan ada kecenderungan bahwa kegiatan ini lebih didasari pada kegiatan “kejar tayang” untuk menuntaskan program kerja bidang kemahasiswaan di akhir tahun.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini tidak berdasarkan teknik dan hasil kajian analisis kebutuhan yang jelas.

#### c. Latar Belakang Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai latar belakang Pelatihan SOFTSKILLS, adalah dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia terutama mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa bahkan menjadi faktor utama dalam penentuan kualitas kehidupan kampus.

Dalam konteks manajemen sistem perguruan tinggi yang menerapkan ISO (International Standard Organization), mahasiswa berposisi sebagai *stake holder* atau pemakai kebijakan sistem manajemen perguruan tinggi yang diterapkan. Mahasiswa merupakan *stake holder* internal yang posisinya justru dianggap paling penting diantara *stake holder* lainnya. Pengembangan dan perkembangan perguruan tinggi tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya upaya

nyata bagaimana mahasiswa di PT tersebut benar-benar dikembangkan. Indikatornya adalah sejauhmana prestasi dan produktivitas mahasiswa dapat tercapai secara maksimal.

Untuk itu, UNY melalui unit kerja bidang kemahasiswaan pada jajaran WR 3 selalu berupaya memperhatikan dan meningkatkan 2 hal tersebut dari waktu ke waktu. Upaya-upaya itu diwujudkan dalam berbagai program kegiatan di bawah koordinasi; bidang penalaran, olah raga, seni, dan bidang khusus kemahasiswaan. Adapun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan *soft skill* mahasiswa termasuk dalam bidang penalaran kemahasiswaan.

Dengan demikian latar belakang dari kegiatan pelatihan softskills ini sebenarnya sudah cukup relevan antara harapan dan realitas yang terjadi dalam dunia mahasiswa saat ini. Kegiatan pelatihan ini sendiri termasuk salah satu upaya dan solusi nyata untuk menjembatani kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut.

d. Aspek Tujuan Pelatihan *Softskills*

Tujuan program Pelatihan telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan yang dilandasi oleh Statuta UNY melalui RKPT UNY tahun 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam kepada informan baik terhadap peserta Pelatihan maupun fasilitator (panitia dan narasumber) tentang tujuan program Pelatihan Softskills Mahasiswatahun 2013 dapat disimpulkan bahwa tujuan program Pelatihan Softskills Mahasiswasudah sesuai dengan rambu-rambu dan peraturan yang ada dan telah sesuai pula dengan latar belakang yang menjadi konteks penyelenggaraan pelatihan ini namun

demikian tujuan tersebut belum bersifat praktis dan dapat diukur keberhasilannya dengan jelas.

## **2. Masukan (*Input*)**

### **a. Aspek Penyelenggara Pelatihan**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan program Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan UNY di bawah koordinasi WR III UNY dengan memberntuk tim kepanitiaan kegiatan ini. Panitia terdiri dari dosen dari staf ahli kemahasiswaan UNY, pendamping mahasiswa, dan pokja kemahasiswaan serta dari staf karyawan di bidang kemehasiswaan. Panitia kegiatan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Pelatihan softskills dan kreativitas ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggara program pelatihan softskills mahasiswa ini sangat jelas dan dapat dipertanggungjawabkan baik seara yuridis maupun dari segi kompetensinya. Hal ini diindikasikan dengan panitia kegiatan yang mempunyai tugas pokok sebagai penyelenggara Pelatihan telah ditetapkan dalam SK WR III dengan pemateri pelatihan yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan salah satunya berupa telah memiliki sertifikat TOT kegiatan di bidang kemahasiswaan UNY.

### **b. Aspek Peserta Pelatihan**

Peserta berasal dari mahasiswa semester 1 - 5 perwakilan dari seluruh fakultas yang ada di UNY. Jumlah peserta pelatihan yang hadir dalam pelatihan ini adalah sebanyak 251 orang atau sebesar 88% dari dari 285 yang telah mendaftar sebelumnya.

Meskipun peserta yang hadir telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh bagian kemahasiswaan dan jumlah peserta tersebut juga telah melampaui target kuantitas yaitu di atas 80% , fakta ini menarik untuk dikaji sebab ada 12% atau 34 orang mahasiswa calon peserta pelatihan yang tidak jadi mengikuti pelatihan meskipun sudah mendaftarkan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta maupun panitia, hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi. Ada peserta yang mengatakan ketidakjelasan jadi tidaknya pelatihan ini setelah dia mendaftar dan baru tahu kejelasannya setelah diinformasikan oleh teman dekatnya yang menjadi pengurus ormawa. Pelaksanaan pelatihan yang memilih hari Sabtu – Minggu turut menjadi alasan tersendiri bagi mahasiswa yang tidak jadi ikut sebab pada hari itu memang merupakan hari libur.

Lebih dari itu, panitia memang tidak melaksanakan *need asesment* atau analisis kebutuhan sebelum dilaksanakannya kegiatan ini. Hal ini tentu berpengaruh pada orientasi dan motivasi peserta yang beragam. Sebagian besar peserta yang peneliti jumpai menyatakan baru tahu tujuan dan orientasi kegiatan pelatihan ini setelah mengikuti langsung kegiatannya. Namun demikian, hampir seluruh peserta yang peneliti wawancarai berkesimpulan bahwa mereka banyak mengambil manfaat dari mengikuti kegiatan penelitian ini setelahnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sudah ada penentuan peserta pelatihan softskills ini tapi sangat umum dan sederhana tanpa adanya penentuan secara spesifik dan proses seleksi yang ketat.

#### c. Aspek Instruktur Pelatihan

Instruktur atau pengajar dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa telah sesuai dengan kompetensi dan pengalamannya.

Dalam pelatihan, peran instruktur adalah menjalankan dan melaksanakan program Pelatihan. Sebagai seorang instruktur dalam Pelatihan mempunyai ketugasan untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta, dan melaporkan proses perkembangan peserta.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa seluruh pemateri kegiatan ini telah memenuhi persyaratan tenaga tutor sebagaimana pedoman kegiatan kemahasiswaan termasuk telah lulus dalam kegiatan TOT pendamping kemahasiswaan. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pemateri dalam kegiatan pelatihan ini seluruhnya adalah tutor atau instruktur internal dari UNY. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instruktur, pemateri, atau narasumber kegiatan ini telah memiliki kapasitas dan kapabilitas yang layak.

d. Aspek Kelayakan Materi Pelatihan

Materi diklat telah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan diklat. Materi dalam pelatihan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta Pelatihan. Dalam materi pelatihan yang diajarkan harus memiliki standar kompetensi yang jelas. Sehingga diharapkan menjadi pedoman bagi peserta Pelatihan untuk dapat memaksimalkan proses pelatihan.

Berdasarkan data hasil penelitian, materi dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa belum diketahui oleh peserta sebelumnya. Materi pelatihan softskill mahasiswa ini lebih ditentukan secara sepihak oleh penyelenggara tanpa diawali atau didasari pada analisis kebutuhan dari calon peserta.

Lebih dari itu, materi pelatihan softskills mahasiswa ini ternyata tidak berkaitan langsung dengan tema kewirausahaan sebagaimana tema atau fokus penelitian evaluasi ini. Hal ini berdasarkan keterangan dari pihak panitia bahwa untuk materi softskills kewirausahaan tidak diadakan pada tahun ini dengan

alasan mepetnya anggaran kampus dengan adanya kebijakan uang kuliah tunggal (UKT). Namun demikian, khusus untuk pelatihan pengembangan kewirausahaan mahasiswa telah dilaksanakan pada bulan Juli 2013 yang telah menghasilkan beberapa proposal kewirausahaan mandiri oleh mahasiswa dan didanai oleh pihak kampus berdasarkan prosedur seleksi yang ada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun materi pelatihan softskills ini telah sesuai dengan tujuan kegiatan namun materi kegiatan ini hanya didasarkan pada program kerja yang ditejemahkan oleh panitia pelaksana tanpa adanya proses analisis kebutuhan.

e. Aspek Kesesuaian Metode Pelatihan

Dalam proses pelatihan ini, metode yang digunakan sudah cukup sesuai. Fenomena ini diindikasikan dengan berbagai macam metode yang dilakukan dengan pendekatan andragogi seperti: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan games atau permainan.

Selanjutnya, untuk mengungkap kredibilitas dan objektivitas data tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa peserta Pelatihan. Yang dipilih sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran faktanya. Dari hasil wawancara mengindikasikan bahwa komposisi dari metode ceramah dan praktek masih kurang sesuai, hal ini dikarenakan selama proses Pelatihan berlangsung masih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan untuk metode praktek dirasa masih kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Pelatihan ini menggunakan metode *of the job training* dan sudah cukup sesuai dengan tujuan kegiatan dan kondisi peserta, tetapi masih terdapat kekurangan seperti metode praktek yang dirasa masih kurang dibanding muatan teorinya,

f. Aspek Penggunaan Media Pelatihan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga sangat membantu peserta Pelatihan maupun instruktur. Media pembelajaran sangat berguna untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses Pelatihan ini sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan. Fenomena ini diindikasikan dengan penggunaan media pembelajaran dalam Pelatihan yang cukup varaitif. Selain itu, menurut pengakuan dari peserta Pelatihan bahwa media pembelajaran yang digunakan cukup membantu mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh pengajar.

g. Aspek Sarana dan Prasarana Pelatihan

Keberadaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan Pelatihan juga memberikan kontribusi dalam proses pelaksanaan aktivitas pelatihan. Sehingga akan menjadikan proses Pelatihan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam program Pelatihan Softskills Mahasiswa antara lain : Papan tulis (*white board*), pengeras suara, layar proyektor, *training kits*, modul pelatihan, uang saku, dan hidangan konsumsi. Adapun prasarana yang disediakan dalam Pelatihan ini adalah : ruang kelas. Perpustakaan, ruang makan, dan tempat ibadah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa sudah memadai. Hal tersebut diindikasikan dengan cukup lengkapnya sarana dan prasarana yang

diberikan dalam Pelatihan tersebut baik yang terkait dengan akademik maupun yang non akademik.

#### h. Pendanaan Pelatihan

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa sumber pendanaan program Pelatihan Softskills Mahasiswatahun 2013 di Kemahasiswaan UNY diperoleh dari Dana DIPA UNY. Kemudian dalam proses perencanaan penganggaran dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa ini menggunakan RKPT UNY tahun 2013.

Dengan demikian, maka dapat diaktakan bahwa pengelolaan dana anggaran program pelatihan ini berasal dari sumber pendanaan yang jelas meskiun dalam hal standar akuntabilitas pengelolaan keuangan belum optimal.

### 3. Proses (*Process*)

#### a. Jadwal Pelatihan

Jadwal kegiatan adalah pedoman atau pengaturan alokasi jam selama proses pendidikan dan pelatihan berlangsung. Jadwal kegiatan merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pelatihan.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara dapat diketahui bahwa program Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY tahun 2013 dilaksanakan mulai pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2013 dan berakhir pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013 dengan jumlah jam pembelajaran sebanyak 16 jam pelajaran. Pembelajaran Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB yang dilaksanakan selama 2 hari.

Pelaksanaan kegiatan dalam Pelatihan Softskills Mahasiswa telah sesuai dengan jadwal kegiatan yang diatur dalam program kerja bidang kemahasiswaan UNY. Tetapi dalam pelaksanaannya masih peneliti temui adanya keterlambatan

jam pembelajaran maupun molornya beberapa mata acara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan jadwal kegiatan Pelatihan Softskills Mahasiswa sudah jelas tetapi masih belum bisa dilaksanakan secara konsisten.

b. Kinerja Panitia Penyelenggara Pelatihan Softskills

Dalam proses pelatihan softskills, pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara Pelatihan sudah memberikan pelayanan yang optimal. Kenyataan ini dapat peneliti amati dengan setiap hari ada salah seorang petugas piket yang selalu memfasilitasi, mendampingi, dan mengontrol selama Pelatihan berlangsung.

Panitia penyelenggara telah berupaya melaksanakan peranannya sesuai dengan tugasnya dalam memfasilitasi serta melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan proses Pelatihan. Sehingga proses Pelatihan Softskills Mahasiswadapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, untuk mengungkap kredibilitas dan objektivitas data tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa instruktur dan peserta Pelatihan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kinerja panitia penyelenggara sudah bertugas cukup profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai penyelenggara Pelatihan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja panitia penyelenggara Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY telah optimal dalam menyelenggarakan program Pelatihan.

c. Kegiatan Peserta Pelatihan Softskills

Dalam proses pelatihan, sikap dan perilaku peserta dapat dikatakan bahwa mereka cukup merespon positif dan terlibat secara optimal dalam proses Pelatihan. Diantara sikap dan perilaku peserta yang dapat dimaknai bahwa mereka terlibat secara optimal dalam proses Pelatihan yaitu: pertama, sikap dan perilaku yang

kritis dalam merespon materi Pelatihan. Fenomena ini peneliti temui ketika peserta merasa kurang mengerti dalam menangkap informasi yang disampaikan dan juga ikut serta dalam menyampaikan pendapat dari materi yang disampaikan.

Kedua, kekompakan dan keaktifan peserta dalam proses diskusi dan presentasi kelompok. Fenomena ini peneliti temui ketika peserta ikut serta aktif menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi, serta dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam persentasi kelompok.

Ketiga, kecerdasan emosional dan spiritual yang senantiasa ditekankan dalam proses Pelatihan. Fenomena ini peneliti temui ketika melakukan pengamatan dalam proses Pelatihan. Sikap dan perilaku peserta dapat peneliti maknai dari sikap dan perilaku saling menerima dan menghormati ketika peserta lain sedang menyampaikan pendapat atau gagasan.

Keempat, kesungguhan dan keseriusan peserta dalam mengerjakan soal-soal test dan dalam mengerjakan tugas yang ditugaskan dalam proses Pelatihan. Fenomena ini peneliti temui ketika mereka sedang mengerjakan soal-soal pretest maupun post test dengan penuh keseriusan dan dalam melaksanakan tugas kelompok kerja dengan penuh tanggung jawab hingga tugas tersebut selesai.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pelatihan softskills ini, sebagian besar peserta telah terlibat secara aktif dalam proses pelatihan softskills ini.

#### d. Kinerja Instruktur Pelatihan Softskills

Dalam proses Pelatihan ini, posisi instruktur atau pemateri secara optimal sebagai motivator dan fasilitator.

Kinerja instruktur sudah mampu bertindak secara professional, yaitu dengan pendekatan andragogi. Dalam pembelajaran orang dewasa (andragogi)

peran instruktur dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator, yaitu tidak bersifat mengurui atau mengatur sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran.

Fenomena ini peneliti temui sendiri ketika mengamati selama proses Pelatihan Softskills Mahasiswaberlangsung, serta didukung melalui triangulasi sumber data kepada peserta Pelatihan melalui wawancara. Dari data hasil wawancara bahwa peran instruktur dalam pembelajaran telah mampu mengelola dan melaksanakan program Pelatihan. Dalam menyampaikan isi materi maupun dalam menjawab pertanyaan, kemampuan instruktur tidak diragukan lagi dalam menguasai materi yang diajarkan maupun menggunakan berbagai metode mengajar. Tetapi, masih ada beberapa instruktur yang kurang dapat bisa membangkitkan suasana belajar. Sehingga pembelajaran terkadang menjadi membosankan dan monoton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja instruktur dalam Pelatihan Softskills Mahasiswadi Kemahasiswaan UNY sudah cukup baik dan telah optimal dalam mengelola proses pembelajaran dalam Pelatihan, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada instruktur yang kurang berperan secara maksimal.

#### e. Evaluasi Pelatihan

Menurut data hasil penelitian dan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa evaluasi selama program Pelatihan berlangsung belum dilakukan dengan optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan evaluasi yang belum melakukan evaluasi peserta, evaluasi penyelenggara, dan evaluasi instruktur atau pateri.. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini hanya bersifat monitoring dari pejabat kemahasiswaan atas kinerja panitia dan animo peserta dalam mengikuti kegiatan.

Mencermati pembahasan mengenai evaluasi dalam Pelatihan Softskills Mahasiswatersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan tidak baik dan belum sesuai prosedur yang seharusnya dilaksanakan.

#### **4. Produk (*Product*)**

##### **a. Penguasaan Materi Pelatihan**

Program pelatihan softskills di Kemahasiswaan UNY bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para penyelenggara Pelatihan. Sehingga menjadi aparatur Negara yang berkompeten dan profesional dalam menyelenggarakan Pelatihan.

Dari data hasil wawancara mengenai penguasaan materi program pendidikan dan pelatihan softskills yang disampaikan oleh instruktur dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi Pelatihan secara garis besar dapat dikatakan cukup baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari wawancara dengan peserta dan pemateri kegiatan ini .

Hal tersebut juga disampaikan menurut penuturan dari penyelenggara program Pelatihan bahwa ada perubahan positif dari peserta antara pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan. Namun demikian perubahan positif ini baru sebatas pengakuan lesan tanpa adanya bukti otentik baik berupa instrumen maupun teknik evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan materi Pelatihan yang diajarkan di Kemahasiswaan UNY sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta namun tidak

berdasarkan teknik dan instrumen yang tidak dapat dibuktikan atau tidak ada prosedur penilaian yang jelas atas pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

b. Output dan Outcomes Pelatihan

Indikator ketercapaian output dan outcomes program pelatihan ini yaitu “lulusan UNY mempunyai nilai lebih tidak hanya kemampuan akademik tapi juga kemampuan kreativitasnya”. Berdasarkan hasil penelitian, tolok ukur penilaian keluaran atau output kegiatan pelatihan softskill ini adalah terselenggaranya kegiatan ini selama 2 hari yang diikuti oleh minimal 80% peserta dari perwakilan mahasiswa semester 1 – 5 yang telah mendaftar sebelumnya. Adapun outcomes atau hasil kegiatan ini diharapkan bahwa 80% dari peserta dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan softskillss kepemimpinan.

Dari indikator output dan outcomes yang tertuang dalam proposal kegiatan pelatihan ini terlihat adanya ketidakjelasan target dan indikator ketercapaiannya. Kalaupun telah terlaksananya kegiatan ini selama 2 hari menjadi indikator keluaran maka ini merupakan indikator yang menurut peneliti sangat minimalis. Sebab bila indikatornya hanya terselenggaranya program kegiatan maka tanpa adanya persiapan pun bisa saja hal ini terselenggara padahal kegiatan ini minimal telah menghabiskan uang negara sebesar Rp 130.000.000; lebih.

Demikian pula indikator keberhasilan kegiatan ini yang tidak jelas, di mana pihak penyelenggara menyebutkan 80% peserta dari kegiatan ini diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan softskills kepemimpinan. Tentunya hal ini sulit untuk dijelaskan sebab penyelenggara tidak bisa menyebutkan bagaimana mengukurnya dengan menggunakan instrumen dan teknik pengukuran seperti apa? Demikian pula dalam hal penyusunan proposal

PKM oleh peserta pasca pelatihan. Hal ini tidak ada mekanisme yang jelas tentang output ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada *output* dan *outcomes* kegiatan pelatihan ini belum sesuai dengan prosedur penilaian atau evaluasi program yang jelas berdasarkan kriteria dan indikator yang peneliti tetapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program kegiatan pelatihan *softskills* mahasiswa tahun 2013 oleh Bidang Kemahasiswaan UNY dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini kurang efektif dalam meningkatkan *softskills* mahasiswa karena belum memenuhi semua indikator penilaian atau evaluasi program model CIPP yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari evaluasi tiap komponennya sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi *context* (konteks) program pelatihan *Softskills* dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya dasar hukum penyelenggaraan yang jelas, kejelasan latar belakang dan tujuan kegiatan serta kaitan antara ketiganya. Namun demikian di sisi lain kegiatan ini tidak berlandaskan pada kegiatan analisis kebutuhan yang jelas. Pihak penyelenggara dalam hal ini memang tidak mengadakan need assessment sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil evaluasi *input* (masukan) program pendidikan dan pelatihan *Softskills* dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan penyelenggara program kegiatan pelatihan *Softskills* telah sesuai dengan tugas pokoknya di lembaga UNY. Adanya ketentuan penerimaan peserta meskipun tidak begitu ketat. Instruktur atau pengajar pelatihan *Softskills* sesuai dengan kompetensi, kelayakan materi dalam pelatihan *Softskills* sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan namun dalam hal konten tidak terkait dengan tema kewirausahaan yang menjadi tema awal dari penelitian ini. Metode diklat sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kekurangan seperti metode praktek yang dirasa masih kurang, penggunaan media dalam proses

diklat sudah sesuai, dan keberadaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Pengelolaan dana anggaran program pelatihan cukup baik meskipun bila dibandingkan antar hasil yang diperoleh kurang sebanding dengan jumlah dana yang dikeluarkan.

3. Berdasarkan hasil evaluasi *process* (proses) program pelatihan *Softskills* dapat dikatakan cukup dan mendekati kurang baik. Hal ini terindikasi dari pelaksanaan jadwal kegiatan pelatihan *Softskills* telah sesuai dengan prosedur, tetapi masih ada kekurangan. Kinerja panitia penyelenggara pelatihan *Softskills* telah optimal, kegiatan peserta telah terlibat secara aktif, kinerja instruktur dalam sudah cukup baik dan telah optimal dalam mengelola proses pembelajaran dalam diklat, meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat instruktur yang kurang berperan secara maksimal. Dalam hal evaluasi kegiatan pelatihan dapat dikatakan tidak ada mekanisme dan prosedur evaluasi yang jelas atau dengan kata lain tidak ada kegiatan evaluasi pelatihan *Softskills* oleh panitia penyelenggara.
4. Berdasarkan hasil evaluasi *product* (produk) program pelatihan *Softskills* ini dapat dikatakan kurang baik. Penetapan kriteria dan indikator keberhasilan yang tidak jelas dan sulit untuk diukur meskipun secara pengakuan dari sebagian peserta maupun panitia penyelenggara sudah baik dan dapat mengambil kebermanfaatan dari pelaksanaan program kegiatan pelatihan *Softskills* ini.

## **B. Saran**

1. Bagian kemahasiswaan UNY sebagai penyelenggara kegiatan kemahasiswaan UNY diharapkan dapat lebih mempersiapkan perencanaan dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan secara matang dan sistematis yang meliputi: sistem penerimaan peserta diklat yang sesuai dengan kriteria dan membuat

perencanaan penjadwalan dengan baik. Terutama perlunya kegiatan analisis kebutuhan dalam merencanakan kegiatan kemahasiswaan apapun sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa lebih terarah dan sistematis dengan hasil yang optimal sesuai harapan semua pihak.

2. Perlunya penentuan materi yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan penentuan instruktur atau pemateri yang seimbang baik internal maupun dari eksternal kampus sesuai dengan tujuan dan target kegiatan. Adanya proporsi hasil kegiatan yang seimbang dibanding jumlah anggaran yang dikeluarkan sehingga tidak terkesan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut hanya merupakan program penghabisan anggaran tahun berjalan.
3. Perlunya kegiatan evaluasi yang menyeluruh dan sistematis atas pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan baik oleh evaluator internal maupun eksternal sehingga program-program berikutnya dapat berjalan lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, Drs. (2004). *Manajemen Training*. Buku Pegangan Kuliah untuk Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNY. Yogyakarta.
- Endang Mulyantiningsih, Dr.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kirkpatrick, Donal L. (1996). *Evaluating training program*. San Fransisco: Berret, Koehler Publisher.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Moekijat. (1993). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas (Perusahaan)*. Bandung: CV Mancar Maju.
- Noe, Raymond A. 2002. *Employee Training and Development*. Second edition. McGraw-Hill. New York.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 04/Per/M.Kukm/Ix/2010 Tentang Pedoman Program Penumbuhan Dan Pengembangan Sarjana Wirausaha.
- Purwantinah. (2007). Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias pengantin jawa di sanggar kegiatan belajar Bantul Yogyakarta. *Tesis*. PPs-UNY.
- PusPelatihan Pegawai Depdiknas. (2005). *Prinsip – prinsip Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Depdikbud.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ulmi Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Soekijo Notoatmojo. 1991. *Pengembangan sumber daya manusia*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, Prof Dr. (2007). *Manajemen Pelatihan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- .... (2012). *Pedoman Pelatihan Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja*. Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Direktorat Produktivitas dan Kewirausahaan.

# LAMPIRAN